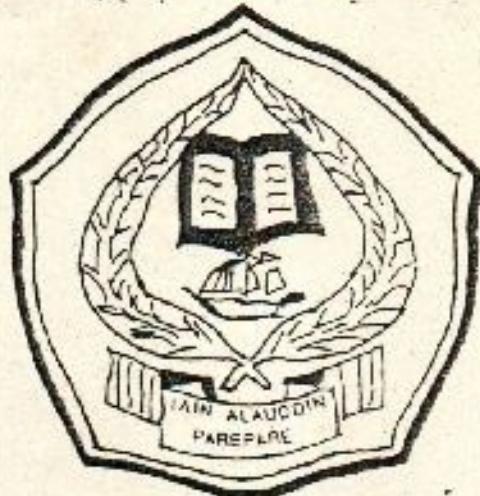


METODE PEMBINAAN ANAK YATIM PIATU PADA PANTI  
ASUHAN AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE  
( SUATU ANALISIS DARI SEDI PAEDAGOGIS )



S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapan  
syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam  
ilmu tarbiyah jurusan pendidikan Agama

PERPUSTAKAAN FAK - TAR  
IAIN ALAUDDIN PAREPARE

Tgl. Tertulis 23 - 10 - 95

No. Reg. 446

Oleh ANDA

KADIR B.T.K.U

jur. 2 C.

NIM: 90.31.3498/PT

FAKULTAS TARBIYAH IAIN  
"ALAUDDIN" PAREPARE  
DI PAREPARE

1995

PENGESAHAN

Skripsi Saudara k a d i r, nomor induk; 90.31.3498/PT yang berjudul: "METODE PEMBINAAN ANAK YATIM DIATU PADA PANTI ASUHAN AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU ANALISIS DARI SEGI PAEDAGOGIS)" telah dimunaqasyahkan oleh Dewan penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, pada tanggal 23 September 1995 M, bertepatan pada tanggal 27 Jumadil awal 1415 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan "gama, Dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr.H.Abd.Muiz kabry

(.....)

Sekretaris : Drs.H.Abd.Rahman Idrus

(.....)

Munaqisy I : Drs.H.Abd.Rahman Idrus

(.....)

Munaqisy II : Drs. Sudirman Usman. MA

(.....)

Pembimbing I : Dr.H.Abd.Muiz kabry

(.....)

Pembimbing II : Drs.Syarifuddin Cali.MA

(.....)

parepare, 23 September 1995 M  
27 Jumadil awal 1415 H

FAKULTAS TARBIYAH IAIN  
"ALAUDDIN" PAREPARE

D E K A N

Dr. H. Abd. Muiz kabry



NIP: 150 036 710

Drs.H.Abd.Muiz Kabry  
Dosen IAIN "Alauddin"  
parepare.

Drs.Syarifuddin Cali.MA  
Dosen IAIN "Alauddin"  
parepare.  
\*\*\*\*\*

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 8 Eks.  
Hal : Skripsi Sdr.  
Kadir

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN "Alauddin"  
di  
parepare,-

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami sampaikan bahwa Skripsi Sdr.

Nama : Kadir  
Nomor Stb : 90.31.3498/PT  
Jurusan : Pendidikan Agama.  
J u d u l : METODE PEMBINAAN ANAK YATIM PIATU PADA PANTI ASUHAN AL-SYIYAH ABADI KOTAMADYA PARE PARE (SUATU ANALISIS DARI - SEGI PAEDAGOGIS)

sudah dapat di munaqasyahkan.

Maafkan Skripsi tersebut kami kirimkan untuk diproses lebih lanjut.

wassalam,

Pembimbing I.

Drs.H.Abd.Muiz Kabry  
NIP: 150 036 710,

Pembimbing II.

Drs.Syarifuddin Cali.MA  
NIP: 150 221 549,

## A B S T R A K S I

Nama penyusun : K A D I R

J u d u l : METODE PEMBINAAN ANAK YATIM PIATU PADA  
PANTI ASUHAN AISYIYAH ABADI KOTAMADYA  
PAREPARE (SUATU ANALISIS DARI SEGI PA-  
EDAGOGIS)

---

Skripsi ini adalah suatu studi tentang metode - pembinaan panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare. Keberadaan lembaga pendidikan non formal yang bergerak pada bidang sosial keagamaan dan kemesyarakatan sehingga aktivitasnya harus beridentifikasi pengembangan kesejahteraan umat Islam khususnya, amar ma'ruf na-hi mungkar utamanya, terlebih lagi pada pembinaan anak yang dewasa ini telah memberi faedah positif terhadap masyarakat Kotamadya parepare, sebab pembangunan yang dilaksanakan itu adalah sejalan dengan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu Kota Bersahaja.

Upaya yang dilakukan dalam pencapaian tujuan ke arah pembentukan jiwa keagamaan anak yang ada dalam panti asuhan tersebut. Anak panti itu dikembangkan secara ticitis dan praktis yakni mereka itu dibina dalam latihan kader dasar, latihan pidato, jahit menjahit pertukangan dan lain-lain. Ini adalah media yang kelak mengantar mereka ke dalam cita-cita panti asuhan yang terhormat itu. Lembaga ini mengembangkan anak didik dalam persoalan keagamaan misalnya tadarrus Al-Qur'an dan lain-lain yang berjiwa keagamaan misalnya, sehingga mereka sering dengan ilmu agama, maka anak tersebut mempunyai nilai hidup yang tak ternilai dari Allah Swt.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَجْمَيْنِ وَالْمُرْسَلِينَ.

Dengan nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang.

Segala puji kepunyaan Allah Tuhan sekalian alam, Sholawat dan kesejahteraan atas junjungan Nabi Muhammad Saw serta para keluarga dan sahabat beliau.

Selanjutnya dengan pertolongan dan petunjuk dari Allah Swt, maka penulis dapat menyelesaikan penuh lisan dan penyusunan Skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare, sekaligus merupakan kelengkapan pensyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Lengkap dalam ilmu Tarbiyah jurusan pendidikan Agama.

Dalam kata pengantar ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih, kepada yth:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare dengan kebijaksanaan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah ini.
2. Para pembantu Dekan, Dosen dan para asisten Dpsen IAIN "Alauddin" Parepare, dengan bimbingan beliau, maka penulis memperoleh pengetahuan, diantaranya dalam penyusunan Skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Abd. Muiz Kabry dan bapak Drs. Syarifuddin Cali. MA, dosen IAIN "Alauddin" Parepare, dengan kesabaran dan kebijaksanaan beliau selaku konsultan dalam melayani penulis.
4. Pimpinan Panti Asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya parepare, dengan penuh keramah tamahan menerima penulis mengadakan penelitian pada tempat tersebut.
5. Kedua orang tuap dan para guru yang pernah mendidik penulis, kerena dengan bimbingan beliau, maka penulis dapat melanjutkan studi hingga keperguruan tinggi.
6. para teman Mahasiswa yang juga turut memberikan - andil baik ketika penulis masih kuliah maupun selama dalam penggarapan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Allah Swt, memberi imbalan yang berlipat ganda atas budi jasa tersebut, dan akhirnya mudah-mudahna Skripsi ini dapat bermamfaat khususnya kepada penulis sendiri. A m i n ...!

Parepare, \_\_\_\_\_ Pebruari 1995 M  
Ramadhan 1416 H

K A D I R

## DAFTAR TABEL

TABEL	Hal
I. LAPORAN KEUANGAN PANTI ASUHAN AISYIYAH ABADI PAREPARE TRIWULAN II TAHUN 1994/1995 . . . . .	18
II. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA . . . . .	19
III. DAFTAR NAMA-NAMA, STATUS, ASAL ANAK PANTI ASUHAN AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE TAHUN 1994/1995 . . . . .	29

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL . . . . .	i
PENGESAHAN . . . . .	ii
ABSTRAKSI . . . . .	.iii
KATA PENGANTAR . . . . .	iv
DAFTAR TABEL . . . . .	v
DAFTAR ISI . . . . .	.vi
BAB I. PENDAHULUAN . . . . .	
A. Permasalahan . . . . .	1
B. Hipotesis . . . . .	2
C. Pengertian judul, muang ligkup pembahasan dan Definisi Operasional . . . . .	3
D. Alasan memilih judul . . . . .	6
E. Metode yang dipergunakan . . . . .	7
F. Garis-garis besar isi Skripsi . . . . .	10
BAB II. PANTI ASUHAN AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE . . . . .	
A. Sejarah singkat panti asuhan Aisyiyah abadi .	12
B. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki .	17
C. Keadaan para pembina dan anak panti asuhan .	20
D. Prospek pembinaan panti asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya parepare . . . . .	32
BAB III. TINJAUAN TERHADAP BERBAGAI ASPEK PENDIDIKAN . . . . .	
A. Pengertian pendidikan Islam . . . . .	36
B. Dasar dan tujuan pendidikan Islam . . . . .	40
C. Lapangan dan bentuk pendidikan Islam . . . . .	51
BAB IV. PEMBINAAN PANTI ASUHAN AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE . . . . .	
A. Panti Asuhan Aisyiyah Abadi salah satu wadah untuk membina mental keagamaan anak yatim. .	61
B. Faktor yang mempengaruhi terhadap usaha panti asuhan dalam membina anak yatim . . . . .	66

C. Sistem dan metode pembinaan yang ditarap-	
kan dalam panti asuhan . . . . .	71
 BAB V. P E N U T U P	
A. Kesimpulan . . . . .	78
B. Saran - saran . . . . .	79
 <u>KEPUSTAKAAN</u> . . . . .	82
 lampiran - lampiran	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Permasalahan

Seperti diketahui, manusia terdiri dari akal, - jasmani dan rohani yang mempunyai tuntutan dan ketentuan khusus. Akal membutuhkan ilmu pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan meluaskan wawasan berfikir. Jasmani membutuhkan sandang, pangan dan pemeliharaan kesehatan lainnya. Begitupula dengan rohani yang senantiasa membutuhkan hubungan dengan khaliqnya secara terus menerus untuk menambah kekuatan batin, agar senantiasa terhindar dari gejala-gejala yang dapat menghancurkan seperti stress, frustasi, dan kebejatan - seks dan bahkan ada bunuh diri.

Dari gelaja diatas kita dapat mengambil hikamah bahwa sesungguhnya penenuhan kebutuhan dan pembinaan anak bukan hanya segi materialnya saja, tetapi kebutuhan rohani pun perlu dipenuhi. Dalam kaitan ini, terjadinya keyatiman adalah suatu musibah yang menimpakan anak-anak yang dapat menjadikannya sangsara yang cendrung kepada penghancuran apa bila tidak mendapatkan kasih sayang, perawatan dan pengarahan yang baik.

Akan tetapi keyatiman juga dapat menjadikan anak maju, sempurna dan berjuang keras mengejar kekurangan yang dideritanya apabila beruntung mendapatkan perawatan - dan pemeliharaan yang cukup dan baik.

Olehnya itu, panti asuhan Aisyiyah abadi adalah salah satu panti asuhan yang membina dan mendidik anak anak yatim piatu yang berusaha menjadikan anak yang berguna bagi bangsa, Negara dan agama serta bagi dirinya sendiri.

Untuk lebih sempurnanya pemahaman kita terhadap berbagai masalah yang akan dibicarakan dalam isi Skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu akan mengetengahkan beberapa problema yang dianggap urgen untuk dibicarakan, Adapun problema-problema yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana peranan panti asuhan dalam membina mental keagamaan anak yatim piatu.
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat menunjang usaha panti asuhan dalam membina anak yatim piatu.

#### B. Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah tersebut diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. peranan panti asuhan dalam membina mental keagamaan anak yatim piatu sangatlah penting kalau dilihat dari segi fungsinya dan kedudukannya sebagai tempat untuk membina dan mendidik anak-anak yatim piatu (anak yang tidak mempunyai orang tua, ayah dan ibu). Dalam panti asuhan ini, anak dibina dan diasuh dengan penuh rasa kasih sayang serta dididik dengan berbagai pendidikan seperti pendidikan agama, pendidikan keterampilan dan lain-lain sebagai bekal bila ia sudah mandiri.
2. Faktor-faktor yang dapat menunjang usaha panti asuhan dalam membina anak yatim piatu pada panti asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya Parepare itu adalah bantuan masyarakat dan pemerintah berupa kelengkapan fasilitas, baik fisik maupun non fisik atau sandang dan pangan demi kebahagian anak agar dapat hidup yang layak dan gembira sebagaimana halnya dengan anak-anak lain yang masih mempunyai kedua orang tua (ayah dan ibu).

C. Pengertian judul, Ruang Lingkup pembahasan dan definisi Operasional

Adapun judul Skripsi ini ialah "Metode pembinaan anak yatim piatu pada panti asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya parepare (Suatu analisis dari segi paedagogis).

Di bawah ini, penulis akan mengemukakan beberapa hal penting yaitu:

1. Pengertian judul.

Penulis akan menguraikan pengertian kata - kata yang terdapat didalamnya.

- a. Metode ialah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam - ilmu pengetahuan atau cara belajar dsb.<sup>1</sup>
- b. Pembinaan asal kata dari bina artinya membina - membangun.<sup>2</sup>
- c. Yatim piatu ialah tidak mempunyai ayah dan tidak mempunyai ibu (kedua orang tuanya terlebih dahulu berpulang kerahmatullah).
- d. Panti asuhan yang terdiri dari dua kata yakni panti dan asuhan. Panti artinya rumah, tempat - atau kediaman.<sup>3</sup> Sedangkan asuhan adalah mengasuh merawat, memelihara, mendidik dan mengajar. Jadi panti asuhan artinya tempat untuk memelihara atau mendidik anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal hidup.

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali. Kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern. Jakarta, penerbit; Pustaka Amana. hal. 252

<sup>2</sup>I b i d. hal. 41

<sup>3</sup>I b i d. hal. 286

- e. Aisyiyah adalah berasal dari bahasa Arab "Aisyah" yaitu nama salah seorang isteri Nabi Muhammad.<sup>4</sup>
- f. Kota Madya Parepare adalah salah satu kota di Profensi Sulawesi Selatan yang pernah memperoleh atau mendapatkan predikat Adipura. Kota Madya - Parepare adalah tempat panti asuhan didirikan atau dibangun dan merupakan obyek penelitian - penulis.

Jadi metode pembinaan anak yatim piatu pada panti asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya Parepare adalah teknik dan cara membimbing, membina dan mendidik anak-anak yatim piatu agar mendapatkan bakal hidup berupa pengetahuan dan keterampilan pada panti asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya Parepare.

## 2. Ruang lingku pembahasan.

Tentang ruang lingkup pembahasan Skripsi ini, maka penulis akan menjabarkan:

- a. Menguraikan tentang bagaimana keadaan sarana - dan prasarana panti asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya Parepare dalam menunjang pembinaan anak - anak panti asuhan.

b.

<sup>4</sup> Musthafa Kamal Pasha. Muhammadiyah gerakan Islam. Cet ke IV. Yogyakarta. Pen. Persatuan. hal. 29

b. Mengenalisa keadaan panti asuhan Aisyiyah abadi baik mengenai fungsinya, keadaan dan pengaruh - nya terhadap perkembangan jiwa anak-anak panti sebagai tempat untuk mendapatkan asuhan dan binaan yang kelak menjadi bekal pada masa depan nya nanti bila ia sudah mandiri.

### 3. Dipinisi Operasional.

Setelah penulis menguraikan pengertian judul dan ruang lingkup pembahasannya, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan definisi operasionalnya yakni mengemukakan peranan panti asuhan sebagai tempat untuk membina mental keagamaan anak, terutama anak-anak yang tidak mempunyai kedua orang tua (anak yatim piatu) Panti asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya parepare ini adalah panti asuhan yang bertugas untuk membina, mendidik, dan mengembangkan bakat anak-anak mereka dengan berbagai pendidikan dan keterampilan yang dapat berguna bagi negara, bangsa dan agama serta bagi diri nya sendiri agar dapat mengembangkan hidupnya setara dengan anak-anak lainnya.

### D. Alasan memilih judul

1. Sehubungan dengan kedudukan panti asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya parepare sebagai suatu tempat untuk membina dan mendidik anak-anak yatim piatu, maka hal ini perlu diteliti secara formal dan -

ilmiah untuk mengetahui bagaimana minat anak-anak yatim piatu memasuki panti asuhan.

2. Melihat kenyataan yang ada baik mengenai jumlah asuhan, jumlah pengasuh dan sarana serta prasarana yang ada maupun dari segi kualitas anak yang dibina dididalmnya, sehingga perlu diteliti bagaimana peranan pengasuh untuk mengasuh, membina dan mendidik anak-anak asuhannya dan bagaimana keaktipan anak-anak dalam kaitan yang ditarapkan di dalam panti asuhan.

#### E. Metode yang dipergunakan

Pada dasarnya, metode yang dipergunakan dalam penulisan Skripsi ini hanya dua yaitu, metode pengumpulan data dan metode pengelolaan data. Kedua metode tersebut masih ditopang oleh beberapa metode. Secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data.

Dalam hal pengumpulan data, maka digunakan dua metode yaitu:

- a. Metode kepustakaan, yaitu penelitian kepustakaan dalam arti bahwa penulis mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai buku kepustakaan atau literatur dan karya-karya ilmiyah yang ada dapat dipertanggung jawabkan.

b. Reset lapangan, yaitu penelitian lapangan, dalam artian bahwa penulis mengumpulkan data dengan cara langsung pada obyek lapangan penelitian, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Observasi yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada obyek lapangan penelitian.
- 2) Interview yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebagai sample penelitian yaitu:
  - a) Pimpinan panti asuhan Aisyiyah abadi parepare
  - b) Para pengasuh panti asuhan Aisyiyah abadi - parepare.
  - c) Anak-anak panti asuhan Aisyiyah abadi - Parepare.
  - d) Serta pengurus panti asuhan Aisyiyah abadi parepare.
- 3) Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau catatan yang dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Metode pengelolaan data.

Dalam mengelolah data yang ada, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode induktif yaitu metode yang digunakan dalam mengelola data dengan berangkat dari data yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan - kesimpulan secara umum.

Sutrisna Hadi mengemukakan bahwa berfikir Induktif yaitu:

"Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrik, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus, kongkrik itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum"<sup>5</sup>

b. Metode deduktif yaitu metode pengelolaan data yang digunakan penulis dengan bertolak dari data yang bersifat umum kemudian dari data yang umum itu, penulis berusaha menarik kesimpulan secara khusus pula;

"Dengan deduktif kita berada atau berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus dari keseluruhannya"<sup>6</sup>

c. Metode kompratif atau sering kita sebut dengan metode perbandingan. Di dalam metode ini yang di perbandingkan adalah data yang dihimpun kemudian diteliti mana yang cocok dan sesuai dengan materi yang diangkat dalam pembahasan, itulah yang dijadikan pegangan di dalam uraian selanjutnya.

<sup>5</sup> Prof.Drs.Sutrisni Hadi.MA. Metode Research. Jilid I, Yogyakarta, Yayasan UGM, 1980. hal. 42

<sup>6</sup> I b i d. hal 42

F. Garis-garis besar isi Skripsi

Panti Asuhan Aisyiyah Abadi Kotamadya parepare di dirikan oleh pengurus Muhammadiyah yang di antaranya ialah H. Syamsiah Jabbar, H. Khadijah Mansyur dan pengurus lainnya. Dengan penuh jiwa dan semangat yang besar pada tahun 1963 di dirikanlah panti Asuhan Aisyiyah Abadi kota madya parepare.

Organisasi Aisyiyah adalah badan otonom yang ber naung di bawah organisasi Muhammadiyah. Badan otonom tersebut berlaku mulai dari tingkat pusat, wilayah daerah dan cabang-cabang di seluruh pelosok tanah air.

Panti Asuhan Aisyiyah Abadi Kotamadya parepare bersifat badan sosial keagamaan di tingkat daerah maupun di tingkat pusat.

Fungsii Panti Asuhan ini adalah membina dan mendidik anak yatim piatu atau anak-anak miskin serta anak-anak terlantar lainnya. Mulai pendidikan yang ditarapkan pada panti asuhan Aisyiyah Abadi Kotamadya parepare adalah mulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) dan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA), serta pendidikan keterampilan seperti jahit-menjahit pertukangan dan keterampilan sulam.

Keadaan dan prasarannya antara lain telah dibangun dan dilengkapi sebuah gedung dan asrama putra dan asrama putri sebagai tempat mengamati anak asuh atau anak-anak panti tersebut.

Diantara sarana yang penulis sebutkan diatas adalah belumlah semuanya lengkap, menurut pengamatan penulis karena diantara gedungnya masih ada sementara dibangun, dan sarana serta prasarana yang ada sudah cukup memadai untuk suatu panti asuhan.

Para pembina panti asuhan adalah mereka dari orang Aisyiyah yang bertugas sebagai pengurus panti asuhan.

Keadaan pembina panti asuhan Aisyiyah abadi menunjukkan bahwa fungsi dan peranan dari para pembina adalah sangat mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pembinaan kepada anak-anak panti menuju kearah kepribadian muslim.

Keadaan anak panti asuhan Aisyiyah abadi adalah jauh lebih mudah dibina untuk diarahkan keaspek-aspek pembinaan yang diingini oleh para pembinanya, yakni mengarahkan kearah pencapaian anak-anak yang memiliki kepribadian muslim sejati.

Masa depan suatu panti asuhan, akan mendapat pertahanan serius dari berbagai pihak termasuk masyarakat atau tokoh agama khususnya agama Islam, demikian pula dari pemerintah sebab dia menyadari bahwa menyantuni lembaga sosial adalah tugas kita semua.

Pendidikan Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang keberadaannya banyak mengundang para ahli untuk memikirkan pengertian sesuai dengan sudut pandang para ahli itu sendiri.

Pendidikan adalah menunjukkan suatu proses atau usaha untuk membimbing, menuntun bakat dan pembawaan anak sehingga ia dapat memenuhi tugas hidupnya ketika ia dewasa kelak

Pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi anak didik menjadi pribadi muslim sejati, sehingga kehidupannya berlangsung menurut atau sekurang-kurangnya mendekati pandangan dan tujuan hidup yang digariskan oleh agama Islam itu sendiri.

Diketahui bahwa pendidikan itu terlaksana dalam dua tempat atau dikenal dengan trilogi pendidikan yakni:

- Pendidikan dalam rumah tangga.
- Pendidikan sekolah.
- Pendidikan Islam dalam masyarakat.

Dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat yang beragam inilah sangat berpengaruh terhadap pendidikan keagamaan anak dan dapat memberikan corak terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Panti Asuhan Aisyiyah Abadi Kota Madya Parepare adalah suatu Lembaga pendidikan non formal yang mendidik para peserta didiknya ke arah upaya pembinaan mental keagamaan secara Islamiyah.

Adapun faktor yang dapat menunjang terhadap pembinaan anak yatim piatu, menurut hemat penulis yang didukung oleh kenyataan dilapangan adalah pada dasarnya berpusat pada dua hal yakni; masalah dana dan masalah tentera pengasuh.

Tehnik pembinaan yang ditarapkan dalam panti asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya Parepare, sejak berdirinya sampai sekarang adalah memakai sistem satuan terpisah, artinya pemondokan laki-laki dan perempuan dibedakan, demikian pula dalam hal-hal khusus pemberian materi pelajaran agama Islam dipisahkan, serta ada juga saatnya mereka itu di satukan, pola pembinaannya terutama dalam pemberian pendidikan umum.

Akhir penulisan Skripsi ini akan memuat kesimpulan kesimpulan guna memecahkan permasalahan-permasalahan. Dan juga memuat saran-saran dari berbagai pihak yang terkait agar tercapai tujuan penulis ini.

## BAB. II

### PANTI ASUHAN AISYIYAH ABADI KOTA MADYA PAREPARE

#### A. Sejarah singkat panti asuhan Aisyiyah Abadi

Keberadaan suatu panti asuhan adalah seiring dengan kepekaan sosial masyarakat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang perlu ditumbuh kembangkan kedalam hati sanubari umat Islam secara umum, dan umat Islam yang ada di Kota Madya Parepare pada khususnya.

Panti asuhan Aisyiyah Abadi didirikan di kota Madya Parepare adalah berjalan seiring dengan dibentuknya beberapa organisasi atau lembaga-lembaga pendidikan pada khususnya, termasuk pembinaan dibidang anak yatim piatu itu sendiri. Organisasi atau lembaga pendidikan yang dimaksud adalah Nahdatul Ulama ( NU ) Muhammadiyah, Darud Da'wah wal Irsyad ( DDI ), Serikat Islam ( SI ) dan lain-lain sebagainya.

Organisasi tersebut diatas, masing-masing memperlihatkan andilnya dalam melaksanakan missinya masing-masing maka tampillah Muhammadiyah, dengan Badan khusus dan lain-lain yakni Aisyiyah Muhammadiyah Kota madya Parepare, mendirikan suatu lembaga panti asuhan yang diberi nama "panti Asuhan Aisyiyah Abadi Mu-

Muhammadiyah yang didirikan di kota Madya Parepare.<sup>1</sup>

panti Asuhan Aisyiyah abadi Muhammadiyah berdiri sejak tahun 1963, pendirinya adalah:

1. H. Syamsiah Jabbar
2. H. Faizah
3. H. Sabhang Badiu
4. H. Khadijah Mansur
5. H. Jahra.<sup>2</sup>

Usaha yang dilakukan oleh panti Asuhan Aisyiyah Abadi ini pada mulanya hanya menampung 10 orang saja kerena pada waktu itu belum mendapat bantuan dari pemerintah, namti pada tahun berikutnya panti asuhan - Aisyiyah Muhammadiyah mendapat bantuan dari donatur, dan pada tahun 1987 baru mendapat bantuan dari pemerintah yang dalam hal ini adalah Departemen Sozial sebanyak Rp. 684.000 tiap bulannya khusus untuk 46 orang penyumbang saja, itupun hanya untuk makanan dan untuk kesehatan saja. Dan beberapa tahun yang lalu panti asuhan Aisyiyah muhammadiyah mendapat bantuan dari Darmais sebanyak Rp 1.100.000 secara terus menerus sampai sekarang.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ny. Andi Siangka Bachtiar. Ketua I. wawancara. tanggal, 28 Desember di Kantornya.

<sup>2</sup>Ny. Andi Siangka Bachtiar. Ketua I. wawancara. tanggal, 28 Desember di Kantornya.

<sup>3</sup>Ny. H. Bansuhari. Bendahara I. wawancara. tanggal 28 Desember di Parepare.

Usaha lain yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan Aisyiyah Muhammadiyah Kotamadya Parepare ini adalah sama halnya dengan organisasi lainnya yang ada di Kotamadya Parepare pada khususnya. Sebab Aisyiyah sadar bahwa pembinaan dan pengembangan umat Islam itu adalah tanggung jawa b kita bersama, sehingga ia berusaha mendirikan misalknya; Taman kanak-kanak Aisyiyah dan panti asuhan Aisyiyah abadi Muhammadiyah serta beberapa kegiatan sosial lainnya dan telah mendapat sambutan hangat dari masyarakat Kotamadya Parepare, sebab kegiatan ini adalah sejalan dengan program pembangunan daerah Kotamadya Parepare. Hal tersebut sesuai dengan anggaran dasar Aisyiyah Bab II pasal 3 yang berbunyi: "Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhai oleh Allah SWT."<sup>4</sup>

Tujuan akhir dari pada Aisyiyah tersebut, maka dia berpandangan bahwa salah satu aspek atas pencapaian tujuan itu, adalah dapat melalui pembinaan dan pengembangan panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare.

Aisyiyah Kotamadya Parepare yang mengelola suatu panti asuhan, adalah suatu organisasi sosial keagamaan di Kotamadya Parepare, sebagaimana diketahui-

<sup>4</sup> Keputusan Muktamar Aisyiyah ke-41. Anggaran Dasar Aisyiyah. (Pimpinan pusat Aisyiyah, Yogyakarta, 1987) h.8



bahwa diantispasi secara terorganisir dengan baik melalui unsur pengurus, dengan bertanggung jawab pada bidang kerjanya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Pengurus tersebut menjelangkan kegiatan yang mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai, baik menyangkut material maupun yang menyangkut non material, kesemuanya itu diakumulasi dalam satu naskah, sebagai haluan administrasi dan sekaligus tempat berpijak oleh para pengurus untuk mengacuh pada satu pandangan, satu cita-cita serta satu tujuan untuk mencapai satu kehendak yang dicita-citakan, sebagaimana yang terdapat pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Aisyiyah yang tersebut.

Dengan menyadari bahwa pada hakikatnya suatu organisasi termasuk Aisyiyah ini, adalah organisasi wanita Islam yang ingin menegakkan serta menjunjung tinggi ajaran-ajaran agama Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka Aisyiyah melakukan beberapa usaha termasuk panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya parepare sebagai berikut:

1. Membimbing kearah perbaikan dan penghidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya.
2. membimbing kaum wanita kearah kesadaran beragama

- berorganisasi serta berbangsa dan bernegara.
3. Membimbing angkatan muda supaya menjadi generasi - muda Islam yang berguna bagi bangsa, Negara dan Agama.
  4. Menggerakkan serta menghidupkan sumber-sumber amal baik, tolong-menolong dalam kebaikan dan tawwa.
  5. Memajukan dan memperbaharui pendidikan, pengajaran dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan menurut ajaran agama Islam yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi.
  6. Saling ingat mengingatkan dalam hal amar ma'ruf - nahi mungkar.
  7. Mempertegu iman serta memperbanyak ibadah dan mempertinggi akhlak yang mulia.
  8. Mempertebal jiwa perjuangan terhadap Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas semakin memberikan - kejelasan bahwa organisasi wanita Islam dari kalangan Muhammadiyah khususnya di Daerah Kotamadya Parepare - mempusulkan perhatiannya kepada bidang sosial keagamaan serta kegiatan da'wah-da'wah agama, yang sudah barang tentu kegiatan tersebut dengan jelas dapat berpar

---

<sup>5</sup> Ny. Andi Siangka Bachtiar. Ketua I. Wawancara. tanggal, 28 Desember 1994 di kantornya.

tisipasi dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, khususnya di bidang keagamaan dan kegiatan sosial lainnya.

Jadi panti asuhan Aisyiyah abadi Muhammadiyah Kota madya Parepare ini sejak didirikan sampai sekarang sudah berusia 32 tahun dan titik beratnya tetap berorientasi pada bidang keagamaan dan kegiatan sosial keagamaan.

#### B. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan pembinaan anak panti asuhan Aisyiyah abadi Muhammadiyah Kotamadya Parepare adalah sarana dan prasarana yang dimilikinya. Sarana gedung yang meliputi: semua peralatan yang langsung digunakan dalam kegiatan pembinaan panti asuhan, sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembinaan di panti asuhan.

Kelengkapan sarana dan prasarana disuatu lembaga pembinaan akan merupakan salah satu unsur penentu untuk mencapai keberhasilan dalam membina anak-anak - yatim piatu khususnya panti asuhan Aisyiyah abadi Kota madya Parepare ini.

Menurut Ny. Andi Siangka Bachtiar, ketua I pengurus panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare bawah:

"pada dasarnya semua sarana dan prasarana yang ada di panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare ini umumnya bersumber dari Departemen Sosial Bantuan Pharma wanita Islam, Donatur tetap, Sumbangan masyarakat dan hasil usaha panti."<sup>6</sup>

Dari informasi yang tersebut diatas, dapat dipahami bahwa semua fasilitas yang dipergunakan di panti asuhan Aisyiyah abadi kota madya parepare pada dasarnya bersumber dari Departemen sosial, Bantuan Darmais, Donatur tetap, Sumbangan masyarakat, dan usaha panti - yang perinciannya dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

#### LAPORAN KEUANGAN PANTI ASUHAN AISIYAH ABADI

PAREPARE TRIWULAN II TAHUN 1994/1995

PENERIMAAN	BULAN J U L I	BULAN AGUSTUS	BULAN OKTOBER	JUMLAH PERTRIWULAN
Dep. Sosial	Rp. 582.500	Rp. 582.500	Rp. 582.500	Rp. 1.747.500
Darmais	Rp. 1100.000	Rp. 1100.000	Rp. 1100.000	Rp. 3.300.000
Donatur tetap	Rp. 75.000	Rp. 75.000	Rp. 75.000	Rp. 225.000
Sumbangan Masyarakat	Rp. 100.000	Rp. 130.000	Rp. 100.000	Rp. 330.000
Usaha panti	Rp. 50.000	Rp. 50.000	Rp. 70.000	Rp. 170.000
<u>Jumlah</u>	<u>Rp. 1907.500</u>	<u>Rp. 1937.500</u>	<u>Rp. 1927.500</u>	<u>Rp. 5.772.500</u>

Sumber data kantor panti asuhan Aisyiyah abadi K. Muhammadiyah Kotamadya parepare. tanggal, 28 Desember 1994.

<sup>6</sup> Ny. Andi Siangka Bachtiar, ketua I. wawancara - tanggal, 28 Desember 1994. di kantornya.

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di Panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare, yang dapat penulis kemukakan disini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 2  
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

No!	Jenis sarana	Jumlah
1!	Asrama putra	! 3 ruangan
2!	Asrama putri	! 4 ruangan
3!	Mushallah	! 1 buah
4!	Ruangan belajar	! SD, SMP, SMA Muhammadiyah
5!	Ruang keterampilan	! 1 buah
6!	Gedung serba guna	! 1 buah sementara dibangun

Sumber data: Kantor Panti asuhan Aisyiyah abadi - Muhammadiyah Kotamadya Parepare, Tanggal 28 Desember - 1994.

Diantara sarana yang penulis sebutkan diatas adalah belumlah semuanya lengkap, menurut pengamatan penulis kerena diantara gedungnya masih ada sementara dibangun, dan sarana serta prasarana yang ada sudah cukup memadai untuk suatu panti asuhan.

Sedangkan untuk ruangan belajarnya ditetapkan di SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah dan SMA Muhammadiyah dan bagi anak yang mempunyai bakat kejurusan lain akan diberikan kebebasan untuk memilih dengan biaya panti asuhan Aisyiyah abadi sampai tamat SMA.

### C. Keadaan para pembina dan anak panti asuhan

#### 1. Keadaan para pembina panti asuhan Aisyiyah abadi.

pembina dalam suatu lembaga, baik negeri maupun swasta, merupakan unsur yang terpenting dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut, sehingga semakin tingginya daya keaktifan para pembina dilembaga itu, maka semakin tinggi pula keaktipan para peserta didik yang ada didalam lembaga tersebut, termasuk didalam panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya parepare.

Kehadiran suatu lembaga sosial dimana saja berada adalah dilatar belakangi oleh cita-cita luhur sebagai niat suci perjuangannya. Akan tetapi tidak semua perjuangan itu nampak muda digapai tanpa liku-liku yang panjang kesan negatif dan kesan positif saling berganti sebagai suka dan dukanya dalam memimpin serta membina suatu lembaga sosial yang tidak didukung oleh materi yang besar, sebab ia harus banyak bergantung pada kaki orang lain, maka pola binaannya sering terkendala pada hal-hal pendanaan.

kendala seperti tersebut diatas, adalah berlaku pada semua lembaga sosial pada umumnya, maka panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya parepare, memang telah menunjukkan hasil yang memuaskan, akibat dari peran serta para pembina yang tidak mengenal lelah un-

untuk mengurus panti asuhan tersebut, tapi perlu diketahui pula bahwa, dari sekian banyak pengurus panti tersebut, juga tetap menyisihkan waktunya untuk mengurus kepentingan hidup dan kehidupannya sendiri. Sebab mengurus suatu panti asuhan adalah ditopang oleh rasa sadar dan insaf sebagai hamba Allah SWT. Bawa pembinaan ummat, khususnya generasi muda Islam adalah tanggung jawabnya sebagai bagian dari ajaran-ajaran yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw, yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

perkembangan lembaga tersebut, adalah jelas banyak bertumpuk pada tenaga inti atau para pembina yang mengurus lembaga sosial itu, jika para pengurus tersebut melakukan upaya yang maksimal dengan melibatkan perengkap lukak dan perangkap keras untuk mengimbangi kekurangan sebagai lembaga sosial, Penulis yakin bahwa lembaga itu akan menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan baik sehingga para pembina atau para pemakai akan merasa puas akan hal tersebut.

Panti Asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare sejak berdirinya sampai dewasa ini telah banyak memberikan peranan terhadap anak-anak yatim piatu dan anak fakir miskin, serta anak-anak terlantar, baik itu berasal dari Kotamadya Parepare sendiri maupun yang berasal dari luar kota Parepare. Peranan ini telah menun-

juukkan suatu pengabdian kepada agama Islam, sebab anak-anak yang terhimpun dalam panti asuhan Aisyiyah abadi ini melahirkan anak didik berdedikasi ke Islam. Ma-ka sebagian dari sehariannya, diisi dengan pembinaan keagamaan terutama sekali pada saat pertama-tama mereka masuk ke panti asuhan itu, mereka diuji dan diajar tentang pelaksanaan shalat serta beberapa pembinaan ajaran agama Islam yang tidak ketinggalan menjadi materi pengajaran dalam panti asuhan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang - anak panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare dengan mengatakan bahwa:

Anak-anak yang ada dalam panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare, pada saat kita baru-baru masuk, kita dibina serta diajar dalam masa lalu shalat sebab shalat adalah tiang agama, diajar tata kramah yang baik dan berbagai pembinaan lainnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan keterangan yang tersebut diatas, semakin memberikan penjelasan kepada kita bahwa peranan panti asuhan Aisyiyah dilihat dari sudut pembinaan... ajaran agama Islam adalah menempati posisi penting untuk mencapai suatu kepribadian muslin yang sejati, sedangkan bila dilihat dari segi paedagogis hal

---

<sup>7</sup> Muh. Hadmin, anak panti asuhan. Kelas I STM - Muhammadiyah Kotamadya Parepare. wawancara, tanggal - 28 Desember 1994 di asramanya.

itu menunjukkan bahwa pemimpin parti asuhan tersebut - banyak mengandung nilai-nilai pendidikan secara umum sebab merupakan usaha sadar dari para pembina parti - asuhan yang tidak mengenal waktu, untuk membina anak-anak yang ada dalam parti ini.

Keadaan pembina parti asuhan Aisyiyah abadi menunjukkan bahwa fungsi dan peranan dari para pembina adalah sangat mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pembinaan kepada anak-anak parti menuju kearah keperibadian muslim.

Adapun susunan pembina atau pengurus parti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare, adalah sebagai berikut:

**SUSUNAN PENGURUS PARTI ASUHAN AISYIYAH  
ABADI KOTAMADYA PAREPARE PERIODE. 91/95**

Ketua I : Ny. Andi Siangka Pachtiar

Ketua II : St. Bahran, AD.

Sekretaris : H. St. Raodah

Bendahara I : H. Bansuari

Bendahara II : Andi Destiwati

**Anggota-anggota:**

- Sapihana Azikin

- H. Naimah

- H. Muliyati

- H. Maemunah Oge
- H. Munira
- Nurmala Mappangarah
- Aisyiyah Mahmud

Pengasuh : Ny. Marwah  
 Tata usaha : Ibnu Abbas  
 Pegawai dapur : Imari dan St. Nurasiah  
 Penjaga : Arifin.

Keaktifan para pembina atau pengurus dalam melaksanakan tugas suci mereka dalam panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare, masih diakui bahwa masih diketemukan beberapa anggota pengurus yang belum mengalokasikan waktunya secara maksimal untuk penata kegiatan rumah tangga dan kegiatan sosial panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare ini.

Setagaimana hasil wawancara penulis dengan salah seorang anak panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare mengemukakan akan keaktifan pengurus dan pembina panti asuhan dalam membina dan mengurus anak panti yakni.

Sejak saya masuk didalam panti asuhan ini dan menjadi anggota/keluarga panti asuhan sampai sekarang sangat terasa manfaat atas bimbingan serta keaktifan pengurus dan pembina dalam membina anak-anak panti dan mengarahkan anak-anak kepada hal-hal yang baik yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>8</sup>

<sup>8</sup>Muh. Aris, anak panti asuhan. kelas II SMEA Neg. Kotamadya Parepare. Wawancara. tgl. 28 Desember 1994

## 2. Keadaan anak panti asuhan Aisyiyah abadi.

Anak panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare yang terletak di Kecamatan Soreang, sejak tahun 1963 oleh beberapa tokoh pendidik dari kalangan wanita wanita Muhammadiyah itu sendiri. Dimana anak panti - asuhan tersebut adalah disamping ditempat secara klasikal dalam ruangan baik dalam mesjid maupun didalam gedungnya sendiri, yang terletak di jalan Muhammadiyah sebagai tempat penelitian penulis saat penyusunan Skripsi ini.

Anak Panti Asuhan Aisyiyah abadi yang berjumlah 62 orang anak panti yang menempati sebuah gedung permanen diatas tanah yang berukuran : 1,410 M<sup>2</sup> itu berkat partisipasi masyarakat dan pemerintah Kotamadya - parepare.

Keadaan anak panti asuhan Aisyiyah abadi adalah jauh lebih muda dibina untuk diarahkan keaspek - aspek pembinaan yang diingini oleh para pembinanya, yakni mengerahkan kearah pencapaian anak-anak yang memiliki kepribadian muslim sejati. Bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya atau lembaga sosial lain, kerena pola binaan yang dikembangkan adalah pola bina yang terpadu serta berkesinambungan antara satu dengan yang lain, baik dari segi guru serta mu-

murid (anak) panti itu sendiri, dalam hal ini terkon-sentrasinya pada satu genak langka, satu pandangan se-ta satu cita-cita pengembangan dan pembinaan anak di-dik atau anak binaan kearah pendewasaan yang utuh la-hir dan bathin untuk dunia dan aakhirat, sebagai tar-get akhir dari pada suatu pembinaan generasi muda Is-lam secara umum dan anak panti asuhan Aisyiyah secara khusus.

Salah satt pola pembinaan pada anak panti asu-han Aisyiyah abadi dari tahun ketahun menunjukkan sua-tu kemajuan sebab seiring dengan perkembangan pemba-ngunan yang semakin maju pula, semangat pembinaan tersebut adalah memacu para anak panti asuhan kearah belajar lebih giat yang dibarengi dengan praktik, pelaksanaan agama Islam itu sendiri, sebagai langka persi-paan untuk pada jangka atau jenjang binaan dan pengem-bangan potensi daya para peserta panti asuhan yang multi kompleks sifatnya. Misalnya anak panti asuhan tersebut diarahkan kepada pembinaan keagamaan dan juga diarahkan kepada pemilikan ilmu pengetahuan secara u-mum, sehingga anak-anak panti tersebut dimasukkan ke-dalam sekolah untuk mengikuti pendidikan secara formal. Dan juga didalam panti anak diberi pendidikan keteram-pilan-ketemampilan berupa jahit menjahit dan lain-lain sebagai bekal hidupnya nanti bila lepas dari asu-

asuhan dan biaya panti asuhan.

Didalam panti asuhan Aisyiyah abadi, penghuni nya adalah sebagian besar adalah anak-anak yatim yang diasuh atau dibimbing dan dididik secara maksimal dari pada pengurus dan tokoh masyarakat atau tokoh agama setempat, maka hal ini berarti bahwa panti asuhan tersebut merupakan pusat pengembangan untuk menyalurkan bakat dan peningkatan intelektual anak - anak yatim tersebut.

Setiap individu termasuk bagi anak-anak panti asuhan Aisyiyah abadi kotamadya parepare adalah memiliki potensi dasar yang mendasar untuk dikembangkan keatas permukaan pola binaan panti tersebut, agar mereka di kemudian hari dapat berkembang secara wajar, sehingga nantinya mereka itu dapat menunjukkan kegunaannya sebagai bagian dari generasi muda Islam yang memiliki wawasan keagamaan dan wawasan pembangunan bangsa Indonesia secara umum.

Analisa perkembangan anak panti asuhan Aisyiyah abagi kotamadya parepare sejak didirikannya yakni dari tahun 1963 sampai dengan tahun 1994 ini, adalah menurut data sementara bahwa perjalanan normal, sebab menurut jumlah anak panti asuhan itu, pada tahun 1963 berjumlah 10 orang saja (awal berdirinya), pada tahun

1964 berjumlah 61 orang putra dan, putri, sementara pada tahun 1994 ini berjumlah 62 orang anak panti .

ini berarti bahwa penghuni panti asuhan Aisyiyah abadi ini tidak pernah mengalami penurunan peserta didik atau anak binaan secara derastik sifatnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua I Pengurus panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya parepare untuk priode 1991-1995, dimana beliau mengemukakan bahwa:

Keadaan panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare pada tahun 1963-1964, penghuninya berjumlah 10 orang putra dan purti, sedangkan tahun 1993-1994 adalah berjumlah 62 orang putra dan - putri. Ini berarti pemindah dari pada panti asuhan Aisyiyah abadi ini tetap menunjukkan animo masyarakat untuk memasukkan keluarganya yang terdekat dan keluarga handai tolak kedalam panti asuhan ini, anak-anak tersebut mendapat pembinaan yang cukup memadai, disamping ia dibina didalam pondok dan juga mereka itu dimasukkan kedalam sekolah agama dan sekolah umum lainnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, hal ini menunjukkan bahwa panti asuhan Aisyiyah abdi Kotamadya parepare dapat mempertahankan hakikat keberadaannya, namun keadaan anak-anaknya tak pernah menunjukkan jumlah yang berlimpah ruah sebab hal itu disesuaikan dengan kondisi daya tampung gedung yang dimilikinya. Ini berarti bukanlah tidak pernah diminati oleh anak-anak yatim yang banyak dari berbagai daerah, malah selalu pendaf-

---

<sup>9</sup> Ny. Andi Siangka Bachtiar. ketua I. wawancara tanggal 28 Desember 1994. di kantornya.

tarannya bertambah banyak setiap tahunnya, akan diterimah adalah sesuai dengan daya tampung yang ada.

Adepun anak-anak yetim yang terhimpun dalam panti asuhan Aisyiyah abadi yang sesuai dengan hasil penelitian penulis terhadap lokasi panti asuhan tersebut, untuk data tahun 1994/1995, ini akan penulis rampungkan nama-nama dan status serta asal mereka masing sebagai berikut:

TABEL 3.

DAFTAR NAMA-NAMA, STATUS, ASAL ANAK PANTI ASUHAN  
AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE TH 1994/95

No:	N A M A	!	S T A T U S	!	A S A L	!	K E T E R A N G A N
11:	Murhayati H.	!	Y	!	Parepare	!	Aktif
2:	Muh. Hadmin	!	Y	!	Parepare	!	-
3:	Muh. Fadli	!	Y	!	Polmas	!	-
4:	Salmawati N.	!	OM	!	Pinrang	!	-
5:	St.Khadijah	!	OM	!	Polmas	!	-
6:	Rahmawati	!	Y	!	Majene	!	-
7:	Kaharuddin	!	Y	!	Polmas	!	-
8:	M a s r i l	!	OM	!	Polmas	!	-
9:	Suryani	!	Y	!	Majene	!	-
10:	Napisah	!	Y	!	Enrekan	!	-
11:	Juhaisah	!	Y	!	Enrekan	!	-
12:	B a k r i	!	Y	!	Barru	!	-
13:	Nuraeni	!	YP	!	Barru	!	-
14:	Sudirman	!	Y	!	Pinrang	!	-

NO	N A M A	STATUS	A S A L	K E T
15	Muh. Jafar	!! P	! Pinrang	! Aktif
16	Muh. Aris	! OM	! Pinrang	! -
17	U s m a n v	! OM	! Pinrang	! -
18	H a m z a h	! P	! Pinrang	! -
19	Mutmainnah M.	! Y	! Parepare	! -
20	Munadir M.	! Y	! Parepare	! -
21	wahyuni M.	! Y	! parepare	! -
22	sukriani M.	! Y	! parepare	! -
23	Herman	! Y	! parepare	! -
24	Mariana	! Y	! parepare	! -
25	Nurbayah	! Y	! parepare	! -
26	A.wahidah	! Y	! polmas	! -
27	Abd. Rahim	! Y	! Pinrang	! -
28	S a r m a n	! Y	! Pinrang	! -
29	Rismawati	! OM	! Ujung Pandang	-
30	Hasnah	! OM	! Polmas	! -
31	Thamrin	! OM	! Polmas	! -
32	Hadirah	! OM	! Polmas	! -
33	Muh. Ali	! KR	! Polmas	! -
34	Mursal	! Y	! parepare	! -
35	A h m a d	! Y	! parepare	! -
36	Chagriddin	! Y	! parepare	! -
37	Nurhayati	! Y	! parepare	! -
38	Hasnah	! Y	! parepare	! -
39	A r m a n	! Y	! parepare	! -
40	Masriani	! Y	! Sidrap	! -
41	Abd. Rahman	! Y	! Pinrang	! -
42	Jumriah	! Y	! parepare	! -

NO	N A M A	! STATUS	A S A L	! K E T
43	Hasmiah	!	OM Polmas	! Aktif
44	Misrawati	!	KR Polmas	! -
45	Irawati	!	OM Polmas	! -
46	Mustari Hajar	!	Y Polmas	! -
47	Haidir	!	Y Pinrang	! -
48	Jumiaty	!	P Pinrang	! -
49	Jumadi	!	P Pinrang	! -
50	Darwis	!	OM Polmas	! -
51	Lukman	!	P Polmas	! -
52	M u r n i	!	KR Polmas	! -
53	J u a t i	!	OM Polmas	! -
54	Hajrah	!	OM Polmas	! -
55	Johrah	!	OM Polmas	! -
56	Masriani M.	!	OM Polmas	! -
57	Jamuddin	!	OM Polmas	! -
58	Salmiah	!	OM Polmas	! -
59	Ratnawati	!	KR Polmas	! -
60	Nurdiana	!	OM Polmas	! -
61	N u a r i	!	OM Polmas	! *
62	Mirnawati	!	OM Polmas	! -
63	Ismail	!	Y Polmas	! -
64	Pitriani H.	!	Y Parepare	! -
65	Abd. Mannang	!	Y Wajo	! -
66	Wahyuddin	!	OM Pinrang	! -
67	Nurdin	!	OM Pinrang	! -
68	M.Husain	!	Y Majene	! -
69	Syarifuddin	!	Y Majene	! -
70	Harkima	!	Y Parepare	! -
71	Sawiyah	!	OM Polmas	! -
72	Sanawiah	!	OM Polmas	! -

Sumber data; kantor panti asuhan Aisyiyah Abadi  
Kotamadya parepare. Obsevasi. Tanggal.28 Desember 1994.

Melihat data yang tersebut diatas bahwa anak panti asuhan Aisyiyah abadi berasal dari berbagai daerah yang ada di Sulawesi Selatan ini terbukti dari data yang penulis peroleh, dan derah yang terbanyak adalah Kabupaten Polmas sebanyak 29 orang, Kotamadya Parepare sebanyak 18 orang, Kabupaten Pinrang sebanyak 14 orang, Kabupaten Majene 4 orang, dan kabupaten Barru dan Kabupaten Enrekang sebanyak 2 orang sedangkan Ujung Pandang, Sidrap dan Wajo masing-masing 1 orang.

D. Prospek pembinaan panti asuhan Aisyiyah abadi kota madya parepare

Membina suatu panti asuhan , seperti panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare, adalah sesuatu yang memerlukan keuletan, serta keberanian bekerja tanpa mengenal lelah sehingga apa yang direncanakan akan semakin jelas pencapaiannya, sebab panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang harus dituntut untuk mengolah sendiri, mulai dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya, adalah merupakan tanggung jawab oleh para pembina yang ada dalam panti asuhan Aisyiyah abadi.

Dengan melihat kenyataan bahwa pengembangan panti asuhan Aisyiyah abadi kota madya parepare, di masa-masa yang akan datang akan lebih menunjukkan peranannya dalam membina generasi Islam, sebagai cikal

dalam menyiarkan agama Islam, dimana sekarang ini arus imformasi dan teknologi semakin merambat segala penjuru dan ada akibat samping, untuk iju peranan panti asuhan dalam membina anak generasi muda apalagi pemuda-pemuda yang mempunyai hari masa depan yang cerah adalah sebagai pelanjut perjuangan dibidang keagamaan, dalam hal ini adalah Agama Islam.

Membina suatu panti asuhan sebagai kegiatan sosial ada beberapa gejala yang menunjukkan, bahwa setelah pada pedagang besar melancarkan diri untuk mengerjakan dunia tanpa ada batas, maka mereka itu ternyata kembali menyadari bahwa materi dapat dicari, sehingga kita dapat melakukan apa saja yang dia kehendaki, sebab materi mereka memungkinkan untuk semua itu, makasudnya para pencari materi setelah memilikinya, pada suatu saat kembali menyadari bahwa kesemuanya itu adalah tidak berarti sebab sifatnya hanya sementara, maka yang paling abadi adalah akhirat yang tanpa ada batas kemiskmatan. Maka untuk itu, mari mengejar dunia akan tetapi ingatlah akhirat sebagai tempat yang kekal selama-lamanya.

Maknud dari keterangan diatas, adalah membina suatu panti asuhan agar lebih cerah, sebab manusia/orang dewasa ini telah banyak cendrung membina panti asuhan sebab fungsinya dan perannya saling memberi-

nuansa baik, disamping sebagai pengabdian seorang ham-  
ba dalam mempertanggung jawabkan segala apa yang dipim  
pinya, dan juga sebagai bahan untuk menghadapi kehari-  
baan Allah swt dihari kemudian. Sebagaimana Sabda Nabi  
yang menyatakan:

كُلُّكُمْ رَاجِعٌ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَحْمَتِهِ غَالِبًا مَمْأُومٌ الَّذِي  
عَلَى النَّاسِ رَاجِعٌ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَحْمَتِهِ (رواية البخاري وصح)  
Artinya:

Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan tiap-tiap kamu akan diminta pertanggungjawaban dari gembalanya itu. Maka seorang pemimpin yang memimpin orang banyak adalah gembala yang diminta pertanggung jawaban atas gembalanya itu.<sup>10</sup>

Maka penulis merasa yakin bahwa pembinaan panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare, akan lebih mengarah pada pengelolaan yang profesional untuk membina para anak-anak panti yang terhimpun dalam panti asuhan Aisyiyah tersebut, sebab pada saatnya nanti para dermawan akan cendrung untuk memberikan sebagian harta mereka dalam pembinaan suatu panti asuhan, sebab dia menyadari bahwa membina lembaga sosial adalah merupakan pekerjaan yang sangat mendapatkan tempat di sisi Allah swt dihari kemudian, maka barang siapa yang mengerjakannya akan mendapat pahala yang berli-

pat ganda sesuai dengan amal bakti yang diterikannya dalam mengelola suatu panti asuhan tersebut.

Masa depan suatu panti asuhan, akan mendapat perhatian serius dari berbagai pihak termasuk masyarakat atau tokoh agama khususnya agama Islam, demikian pula dari pemerintah sebab dia menyadari bahwa menyantuni lembaga sosial adalah tugas kita semua, sebagaimana hasil wawancara dengan Ny. Marwa, salah seorang anggota pengurus panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare dengan mengatakan bahwa:

Prosfek panti asuhan dimana saja, dewasa ini semakin mendapat perhatian dari berbagai pihak termasuk tokoh agama (Islam) demikian pula dari pemerintah sebab menyantuni yatim piatu dan semacamnya, merupakan program pemerintah dewasa ini, sehingga pada akhirnya ini orang-orang yang kaya mereka tidak segang-segang untuk menyisihkan uangnya dalam membina panti asuhan yang membina anak yatim piatu, serta anak-anak terlantar atau fakir miskin, kegiatan seperti ini semakin mendapat perhatian dari berbagai pihak.<sup>11</sup>

Dengan demikian nyata dan jelas bahwa profek-panti asuhan akan lebih cemah berkat bantuan yang diberikan dari berbagai pihak. Dan anak-anak panti sudah dapat menikmati hidup dan merikmati pendidikan sebagai mana halnya dengan anak-anak lainnya.

---

<sup>11</sup> Ny. Marwah, Pangasuh panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare, wawancara, tanggal 28 Desember 1994 di panti asuhan.

### BAB III

#### TINJAUAN TERHADAP BERBAGAI ASPEK PENDIDIKAN

##### A. Pengertian pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang keberadaannya banyak mengundang para ahli untuk memberikan pengertian sesuai dengan sudut pandang para ahli itu sendiri. Sebab berbicara mengenai pengertian sesuatu itu tidak terlepas dari sudut pandang dan interpretasi mereka masing-masing. Mereka mengemukakan atau merumuskan pengertian dengan formulasi kalimat yang mengandung arti yang indah dan sederhana.

Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tersebut sebagai dasar pijakan untuk lebih mengetahui dan memahami apa dan bagaimana pendidikan Islam itu.

Untuk tidak terlepas dari pengertian yang sebenarnya, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian pendidikan dan selanjutnya penulis akan memberikan pengertian Islam.

###### 1. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah menunjukkan suatu proses atau usaha untuk membimbing, menuntun bakat dan pemabawaan anak sehingga ia dapat memenuhi tugas hidupnya ketika ia dewasa kelak. Adapun pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli sbb:

a. Drs. Sidi Gazalba:

"pendidikan adalah menanamkan tingkah laku dari perbuatan yang dilatihkan berulang kali, suatu ketika menjadi kebiasaan".<sup>1</sup>

b. Drs. HM. Arifin M.Ed:

"pendidikan pada hakikatnya adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan keperibadian dan kemampuan dasar anak didik naik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal".<sup>2</sup>

c. Drs. Ahmad D Marimba:

"pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".<sup>3</sup>

d. DR,N.Perquin S.J.

"pendidikan adalah pertolongan pada pertumbuhan dari anak untuk menjadi orang yang bertanggung jawab sehingga mencapai kedewasaannya".<sup>4</sup>

Dengan memperhatikan beberapa definisi ataupun pengertian pendidikan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dalam hal ini penulis menemui adanya pengertian yang berlainan redaksi dan masing-masing mempunyai intrepretasi yang berlainan namun maksud dan tujuannya dapat dipertemukan.

<sup>1</sup>Drs. Sidi Gazalba. Pendidikan Islam dalam masyarakat. Jakarta. pustaka Antara. 1969. hal 9

<sup>2</sup>Drs.HM.Arifin M Ed. Hubungan timbal balik Pendidikan dilingkungan sekolah dan keluarga. Jakarta. pen Bintang. cet ke II. 1976. hal 12

<sup>3</sup>Drs. Ahmad D Marimba. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung, PT.Al-Ma'arif, Cet ke II, 1964. hal 19

<sup>4</sup>Dra.My.Scatinah Soewando. Ilmu pendidikan. Ujung-pandang. Usaha penerbit FIP-IKIP.Ujung Pandang. 1973. h.2

Kemudian penulis mengambil kesimpulan tentang pengertian pendidikan, yaitu: pendidikan adalah suatu proses perkembangan kecakapan, kecerdasan, keterampilan seseorang dalam bentuk bimbingan atau pimpinan dan penyuluhan yang diberikan secara sadar baik langsung maupun tidak langsung, oleh si pendidik terhadap perkembangan/pertumbuhan jasmani dan rohani siterdidik, sehingga menjadi orang dewasa yang memiliki kepribadian yang utama.

Setelah penulis skelumit menguraikan tentang pengertian pendidikan, selanjutnya penulis ingin menguraikan tentang Islam untuk selanjutnya mendapatkan pengertian pendidikan Islam.

Berbicara tentang Islam, maka assosiasi pemikiran kita akan terus mengarah kepada agama, dimana antara Islam dan agama oleh sebagian masyarakat masih menjadi masalah, mereka sering menyamakan antara agama dan Islam.

Olehnya itu sebelum penulis menguraikan tentang pengertian Islam terlebih dahulu akan dikaji sekelumit tentang agama. Drs. Sidi Gazalba mengemukakan bahwa:

"Etimologi kata agama membawa kita kepada bahasa sangsekerta. Akar katanya "gam" berarti pergi - Setelah mendapat awalan a dan akhiran a, berubah pengertiannya menjadi jalan, yakni jalan yang di gariskan Tuhan atau pendiri agama yang wajib ditempuh oleh manusia untuk mencapai apa yang dicita-citakan oleh agama itu sendiri".<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Drs. Sidi Gazalba. Masyarakat Islam-pengantar - Sosiologi dan Sosiografi. Jakarta. Bulan Bintang. cet I, Th. 1976. hal. 82

"Agama ialah kepercayaan kepada dan hubungan dengan yang kudus, menyatakan diri dalam upacara,- pemujaan dan permohonan berdasarkan doktrin-doktrin tertentu, yang biasanya membentuk sikap hidup tertentu"<sup>6</sup>

Dengan demikian dari berbagai definisi di atas maka penulis memberikan pengertian agama menurut Islam yaitu, kepercayaan kepada Allah dan melakukan ibadah kepadanya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang membentuk manusia yang bertaqwa, yang hakekatnya adalah Hablum Minallah wa Hablum Minannas.

## 2. Pengertian Islam:

"Islam menurut etimologi ialah kata jadian Arab, asalnya dari aslama, kata dasarnya salima, berarti sejahtera, tidak bercacat. Dari kata ini terjadi kata masdar selamat (dalam bahasa Indonesia menjadi selamat, dalam bahasa Jawa sering terpakai sebagai nama orang Slemet), seterusnya salam dan silm (kedamaian, kepatuhan, penyerahan diri). Ada juga yang menganggap akar kata Islam itu; salam berarti sejahtera, tidak bersela, selamat, damai, seimbang (harmonis), patuh berserah diri".<sup>7</sup>

Islam menurut istilah diartikan dengan patut, - taat dan berserah diri kepada Allah yang dengan kepatuhan dan penyerahan diri secara menyeluruh itu, terjudlah salam (selamat) dalam hidup dan kehidupan didunia ini dan diakhirat kelak.

<sup>6</sup>Drs. Sidi Gazalba. I b i d. hal. 83

<sup>7</sup>Drs. Sidi Gazalba. I b i d. hal. 75

Dengan selesainya penulie menguraikan tentang pengertian pendidikan dan agama serta Islam, maka dengan demikian maka dapatlah penulis memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut:

"pendidikan Islam adalah bimbingan Jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Kepribadian utama ini disebut kepribadian muslim ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam".<sup>8</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan Islam itu adalah suatu usaha yang berupa bimbingan dan penyuluhan dari orang yang dewasa bertanggung jawab terhadap anak didik baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam, demi terwujudnya manusia-manusia muslim sejati yang memiliki kepribadian yang mulia dan sempurna, manusia-manusia muslin yang patut, taat dan berserah diri kepada Allah Swt. yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai way-of life untuk memperoleh kebahagian dan ketenteraman hidup di dunia dan di akhirat kelak.

#### B. Dasar dan tujuan pendidikan Islam.

Dalam bahagian ini penulis akan memberikan pengertian mengenai dasar dan tujuan dari pada pendidikan Islam pada umumnya, demi untuk memperdalam -

---

<sup>8</sup> Drs. Ahmad D Marimba. O p - c i t. hal 23

pengertian dan pengetahuan kita tentang masalah pendidikan Islam dan problemanya untuk kemudian dapat memperoleh gambaran tentang dasar dan tujuan pendidikan Islam.

#### 1. Dasar pendidikan Islam.

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa segala sesuatu yang diadakan sudah barang tentu mempunyai dasar atau landasan yang mendasari keberadaannya, kerena mengingat bahwa bilamana suatu program tidak mempunyai dasar pijakan untuk melangkah, maka dengan mudah diombang-ambingkan oleh situasi dan kondisi yang ada.

Agama Islam yang keberadaannya sebagai pertunungan umat manusia didalam menjalani proses hidup dan kehidupannya tidak terlepas dari dasar yang mendasarinya sebagai kekuatan yang kokoh. Dasar tersebut ialah Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw.

Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada Nabi M<sup>u</sup>hammad Saw melalui perantaraan Malaikat Jibril yang secara Global yang isinya mencakup segala aspek hidup dan kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Khaliknya (hubungan vertikal) maupun hubungan manusia dengan sesama manusia (hubungan horizontal). Demikian pula halnya dengan hadits Rasulullah Saw yang merupakan

penjabaran dari Al-Qur'an yang menjelaskan hukum-hukum dan ajaran-ajaran Al-Qur'an baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua dasar yang kokoh yang harus menjadi pegangan hidup bagi setiap muslim, baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirawi. hal ini tercermin dari haditas Rasulullah yang diriwayatkan oleh Al-Hakim dari Abdullah bin Abbas yang berbunyi:

*لَقَدْ تَرَكْتُ فِينِكُمْ أَمْرَيْنِ كَنْ تَضْلُّوا مَا لَنْ تَعْسَكُنْ  
بِهِمَا رَكَبَ اللَّهُ وَسَيِّرْهُ رَسُولُهُ (رواية مسلم)*

Terjemahnya:

...Sesungguhnya aku telah meninggalkan padamu sesuatu, yang selama kamu berpegang teguh kepada danya maka kamu tidak akan sesat untuk selamanya, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Nabi.<sup>9</sup>

Al-Qur'an sebagai dasar pertama dan utama, tidak sesuatupun persoalan yang tidak ada didalamnya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-an'am ayat 38 yang berbunyi:

*مَا فَدَّ ظَنَّا فِي الْكِتَابِ حِنْفٌ شَنِينٌ*

Terjemahnya:

...Tiadalah kami alpakan sesuatu dalam al-Kitab.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> prof.Dr.TM Hasbi Ash-Shiddiqy. Sejarah dan pengantar ilmu hadits, (cet.VI- Jakarta. Bulan Bintang, th.1980)h.25

<sup>10</sup>

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an pelita III. tahun 1981/1982. hal 192.

Demikian pula dengan hadits Rasulullah Saw sebagai dasar kedua setelah Al-Qur'an, hendaknya pula diajarkan sebagai pedoman hidup dan kehidupan, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Tirmidzi yang berbunyi:

فَعَلَيْكُمْ بِسْتِرْقٍ وَسُنْنَةُ الْخُلَفَاءِ الرَّسُولِينَ  
الْمُفَدِّيَنَ ("

Terjemahnya:

... maka hendaklah kamu berpegang teguh kepada Sunnahku dan Sunnah khulafeurrasidin yang diberi petunjuk. . .<sup>11</sup>

Jelasnya dari keseluruhan isi kandungan Al-Qur'an baik perinsip-perinsip ataupun metode-metode itu dibekali kepada Nabi Muhammad Saw dalam bentuknya yang lengkap melalui pesan-pesan firman yang ditirungkan dan diabadikan dalam Al-Qur'an disamping melalui watak, sabda dan perbuatan Nabi Muhammad Saw sendiri, harus dijadikan sebagai pedoman didalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Pada sisi lain, secara operasionalnya pendidikan Islam khususnya di Indonesia dapat dikemukakan dasar-dasar pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Dasar Ideal.

pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia dalam berbangsa dan bernegara menjadi rujukan pa-

<sup>11</sup> Mulyuddin Abi Zakariah Yahya Ibnu Syaraf An-Nawawi, Riyadushshalihin, (Mesir: Maidaan Al-Azhar), h.81

pada setiap program yang dilaksanakan. Khusus pada pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia, salah satu jiwa yang menjawai pelaksanaannya adalah sila pertama dari Pancasila itu sendiri. Yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila - Ketuhanan yang Maha Esa ini mengandung faham tauhid dan Aqiqah Islam yang harus tercermin kepada setiap warga negara didalam hidup dan kehidupannya. Faham tauhid perlu diberikan kepada anak-anak disekolah, sebab dengan faham inilah anak didik dapat mengenal Allah - mentauhidkan, mempercayai dan menyerahkan diri kepada-Nya. Sebagai contoh pendidikan yang dilaksanakan oleh Luqmanul Hakim dalam mendidik anak-anaknya. Sebagai firman Allah SWT dalam surah Lukman ayat 13 bermakna:

وَلَذْ قَالَ لِقُمَانَ لَا بَنِيهِ وَهُوَ يَحْظُى بِيَابِنَ لَا شَهِرَلَكَ بِاللَّهِ

إِنَّ الْمُشْرِكَ لَكُلُّمُ عَظِيمٌ (١٧).

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya; "Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, se-sungguhnya mempersekuatkan Allah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>12</sup>

Dengan menyimak firman Allah tersebut dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pendidikan ketauhidan, sehingga pendidikan ketauhidan ini harus benar-benar tertanam dalam hati sanubari anak didik yang nantinya akan menjadi sandaran pokok baik kekuatan rohaniyah

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI. Op-cit. hal. 654

yang sangat berguna bagi hidup dan kehidupannya, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan diakhirat kelak. Oleh kerena itu pendidikan ketauhidan khususnya dan pendidikan Islam umumnya mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mewarnai kehidupan negara Indonesia, dan mempertahankan pankasila.

#### b. Dasar Konstitusional

Undang-undang Dasar (UUD) tahun 1945 merupakan dasar konstitusional didalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia, hal ini tercermin dati pada salah satu pasal dari UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 - yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu".<sup>13</sup>

Dengan membaca ayat 1 dan 2 pasal 29 UUD 1945 tersebut, dimana pada ayat 1 berbunyi Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa, hal ini dapat difahami bahwa segala aktifitas hidup dan kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara harus dijilwai dengan jiwa keagamaan (ketauhidan). Dan hal ini sejalan dengan ajaran agam Islam sebagaimana Firman Allah dalam surah Al-Ihlas ayat 1 - 4 berbunyi:

---

<sup>13</sup> Sekretariat Negara RI. UUD 1945, P4 dan GBHN - 1978. (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 1985), hal.7

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، إِلَهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ  
 (١٤)

Terjemahnya:

Katakanlah: "Dialah Allah, yang Maha Esa". Allah - adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara denganNya.<sup>14</sup>

Kemudian untuk menjamin agar pelaksanaan pendidikan Islam dapat terlaksana dengan baik, maka negara memberikan jaminan kemerdekaan kepada tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu (ayat 2). Dan hal ini pula sejalan dengan tuntutan, sebagai mana firman Allah Swt dalam surah Al-Kaafiruun ayat 6 yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَدْرِي بِيَنِّي . (١٥)

Terjemahnya:

Untukmualah agamamu, dan untukkulah agamaku.<sup>15</sup>  
 Dengan demikian pendidikan agama khususnya dan pendidikan agama Islam, dasar konstitusional ini juga merupakan dasar dalam rangka pelaksanaan dan pengembangan pendidikan Islam baik yang dalam bentuk formal maupun dalam bentuk non formal serta dalam bentuk informal.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI. Op-cit. hal.1118

<sup>15</sup> I b i d . hal. 1112

### c. Dasar Operasional

pelaksanaan pendidikan Islam, khususnya pada sekolah-sekolah umum diatur dalam sejumlah peraturan peraturan yang telah dikeluarkan untuk mengatur kelancaran jalannya pelaksanaan pendidikan agama Islam tsb.

Di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1983 ditegaskan bahwa:

Dengan semakin meningkatnya dan meluasnya pembangunan maka kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus semakin diamalkan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial kemasyarakatan.

Diusahakan supaya harus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama yang dimasukkan kedalam kurikulum sekolah-sekolah, mulai dari SD sampai ke perguruan tinggi (Universitas Negeri)<sup>16</sup>

Dengan membaca peraturan yang tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa betapa besar perhatian pemerintah didalam pelaksanaan pendidikan Islam sebagai bagian integral dari program pengajaran pada setiap lembaga pendidikan. Dan berarti bahwa pendidikan agama Islam menempati posisi yang amat penting dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia memiliki rasa cinta kepada agama, bangsa dan negara. Oleh karena itu hendaklah pada setiap muslim, khususnya

---

<sup>16</sup> Sekretariat Negara RI. Op-cit. hal.89-90

anak didik diberikan bekal-bekal pendidikan agama Islam melalui proses pendidikan agama Islam baik disekolah maupun diluar sekolah.

## 2. Tujuan pendidikan Islam

pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi anak didik menjadi pribadi muslim sejati, sehingga kehidupannya berlangsung menurut atau sekurang-kurangnya mendekati pandangan dan tujuan hidup yang digariskan oleh agama Islam itu sendiri.

Tujuan hidup yang telah digariskan oleh ajaran Islam yakni pengabdian atau penghambaan diri kepada Allah Swt, sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّةِ وَالْإِنْسَانَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (١٧)

Terjemahnya;

dan aku tidak menciptakan jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku.<sup>17</sup>

Pengabdian atau penghambaan diri kepada Allah inilah yang menjadi tujuan hidup seorang Muslim di dalam kehidupannya di dunia dan ini pulalah yang menjadi tujuan pendidikan Islam yang wajib diberikan kepada anak didik yang sedang menjelani kehidupan ini.

---

<sup>17</sup>

Departemen Agama RI. Op-cit. hal; 862

pada sisi lain banyak ditemukan pendapat para ahli atau Sarjana yang mengemukakan pendapat-pendapatnya mengenai tujuan pendidikan Islam, untuk itu berikut ini penulis akan mengemukakan pendapat-pendapat para ahli tersebut yang antara lain:

a. Ny. Aisyah Dahlan mengemukakan bahwa:

Tujuan pendidikan menurut Islam ialah:  
 Menyiapkan anak-anak supaya kelak cakap melakukan pekerjaan yang akan membahagiakan dirinya dan masyarakat.  
 Menyembah Allah, mengetahui dan mengamalkan semua ajaran-ajaran Islam baik yang berhubungan dengan pribadi, masyarakat dan agama.<sup>18</sup>

b. Al-Ghazzali mengemukakan bahwa:

Tujuan dari pada pendidikan Islam ialah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megahan, dan janganlah hendaknya seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang-orang yang bodoh, atau bermegah-megah dengan kawan. Jadi pendidikan itu tidak keluar dari pendidikan akhlak.<sup>19</sup>

Dengan membaca firman Allah SWT, mengenai tujuan penciptaan manusia dan pendapat para ahli atau Sarjana mengenai tujuan pendidikan Islam, maka dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan anak didik agar supaya dapat melaksanakan sesuatu yang dapat membahagiakan dirinya, khususnya pengabdian atau penghambaan diri kepada Allah SWT yang menjadi tujuan hidup setiap muslim.

<sup>18</sup> Ny. Aisyah Dahlan. Membina Rumah Tangga Bahagia dan peranan Islam dalam rumah tangga. (Jakarta; Yamunu 1969) hal. 129 - 127

<sup>19</sup> Prof. Dr. Mohd. Athiyah Al-Abrasy. Attarbiyatul Islamiyah. Diterjemahkan oleh Prof. H. Bustami & Gani Djohar Baniry LIS dengan judul "Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam". (Jakarta; Bulan Bintang. 1974). hal. 15

Penghambaan diri kepada Allah Swt, yang menjadi tujuan pendidikan Islam bukanlah suatu penghambaan yang akan memberikan keuntungan kepada yang disembah (Allah) melainkan penghambaan yang memberi kebahagian bagi yang menyembah, penghambaan yang memberi kekuatan kepada - yang menghabakan dirinya itu.

Dengan demikian wajar pulalah disadari bahwa nilai-nilai yang terkandung didalam dasar Negara (Pancasila), pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pendidikan di Indonesia, dimana MPR RI telah merumuskan tujuan pendidikan Nasional kita, yang didalamnya terdapat unsur ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan hal yang sangat diutamakan, hal ini terbukti dengan keluarnya Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, dimana pada pasal 4 ditegaskan tentang tujuan pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional Bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, keséhatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab ke-masyarakat dan kebangsaan. 20

Jika dihubungkan dengan tujuan pendidikan Islam dengan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka pada dasarnya identik, kerena ciri taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang realisasinya hanya mungkin dengan pendidikan Islam.

<sup>20</sup> H. Abdurrahman, S.Pd. Pengelolaan pengajaran. Ujung Pandang, Pen, PT.Bintang Selatan. 1993. hal.16

### C. LAPANGAN DAN BENTUK PENDIDIKAN ISLAM

Manusia pada kocaratnya adalah mahluk yang serba butuh, sementara itu apa yang hendak dicapai oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keperluaan didalam hidup dan kehidupannya haruslah melalui perjuangan yang berat. Alam yang merupakan salah satu mentah yang mampu memenuhi serta memuaskan kebutuhan-kebutuhannya dan menjadikan manusia bergairah dan bernafsu untuk mewujudkan segala kemampuannya.

Untuk dapat mengembangkan dan mewujudkan kemampuan hidupnya (manusia), maka pendidikanlah salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, oleh kerena itu diperlukan adanya lapangan dan bentuk-bentuk pendidikan untuk mewujudkan apa yang hendak dicapai oleh manusia itu sendiri.

#### 1. Lapangan pendidikan Islam.

Diketahui bahwa pendidikan itu terlaksana dalam dua tempat atau dikenal dengan trilogi pendidikan - yakni:

##### a. Pendidikan dalam rumah tangga.

Rumah tangga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan komponen orang yang terdiri dari orang tua (ayah dan ibu) dan anak-anaknya, dengan demikian dapat diketahui bahwa rumah tangga adalah tempat untuk menciptakan kehidupan yang paling luas dan titik tolak kehidupan masyarakat.

pendidikan agama Islam dalam rumah tangga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang berlangsung sejak anak keluar dari rahim ibunya sampai ia keluar dari rumah orang tuanya dalam arti bahwa tingkat kegiatannya berawal semenjak ia dilahirkan sampai ia masuk sekolah.

Dikatakan bahwa pendidikan dalam rumah tangga merupakan tahap pertama, kerena didalam rumah tenggalah anak-anak itu pertama-tama menerima pendidikan. Dan dikatakan utama kerena pendidikan yang diharapkan didelam rumah tangga itu besar peranannya dan pengaruhnya sebagai dasar atau basis untuk perkembangan anak selanjutnya.

Lingkungan pendidikan dalam rumah tangga ini sangat berpengaruh dan memegang peranan yang sangat penting, kerena dalam rumah tanggalah pendidikan agama dimulai dan diamalkan. Orang tua (ayah dan ibu) sebagai orang yang pertama menjadi pendidik dan guru bagi anak-anaknya, harus mampu mewarnai dan memberi corak kehidupan bagi mereka khusus kehidupan keagamaan. Dengan demikian apapun yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya itu dengan sendirinya akan diserap oleh anak. Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah Saw dalam Hadits nya yang bertunyi:

مَا مِنْ مَوْلَدٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِنَّمَا يُهَوِّدُ أَنِّي  
أَوْ يُنْصَرِّفُ إِذْ أَوْجَعَتْهُ سَارِعٌ . ( ۶۹ ) الْبَارِدُ وَالْمُسْلِمُ ( ۲۰ )

Terjemahnya:

Tidaklah anak itu dilahirkan kecuali atas dasar fitra (bakat), maka terserahlah pada ayah ibunya yang menjadikan anaknya beragama yahudi, Nasrani, ataupun Majazi (H.R.Muslim)

Dengan menyimak Hadits tersebut diatas, maka dipahami bahwa orang sebagai orang yang pertama tempat anak menerima pendidikan, memegang peranan yang sangat penting, kerena pada saat itulah dibentuknya arah kehidupan anak dimasa yang akan datang, dengan kata lain orang tua sebagai peletak dasar, pelaksana dan penanggung jawab pendidikan bagi anak-anaknya didalam rumah tangganya. Oleh kerena itulah kelelaian orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga akan menimbulkan efek negatif terhadap perkembangan anak didik pada lingkungan pendidikan selanjutnya.

Corak crater dalam perkembangan anak selanjutnya itu tergantung dari bagaimana orang tua sebagai orang yang pertama anak menerima pendidikan dan bagaimana orang tua mewarnai kehidupan anak-anaknya khususnya - pada masa kanak-kanak sampai masuk kelembaga pendidikan formal (sekolah)

<sup>21</sup> Hadijah Salim. Apa arti hidup. (Bandung, Penerbit. PT. Al-Ma'arif. Thb- h. 10

Untuk itulah anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah Swt, kepada manusia untuk dipelihara, dibina dan diberikan pendidikan dengan baik demi kelangsungan hidupnya dimasa-masa yang akan datang. Orang tualah yang bertanggung jawab atas amanah tersebut oleh kerena itu orang tua sebagai pemengang amanah berkewajiban untuk memelihara, membimbing dan memberikan peringatan-peringatan dengan mengarahkan anak didik kepada hal-hal yang baik, ini sesuai dengan petunjuk Allah dalam surah Asy-sura ayat 214 yang berbunyi:

وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبَيْنَ (٢٢)

Terjemahnya:

dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu - yang terdekat.<sup>22</sup>

Selanjutnyadalam surah At-Tahrim ayat 6 Allah m memperingatkan kepada manusia dengan firmannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَفَسْتُمْ حَذَّلِينَكُمْ نَارٌ (٢٣)

Terjemahnya:

hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan jin. <sup>23</sup>

<sup>22</sup>Departemen Agama RI. Op-cit. h.589

<sup>23</sup>I b i d. h.951

Dengan membaca ayat-ayat tersebut, maka nampak jelas bahwa tanggung jawab orang tua sangat besar arinya untuk memenuhi suasana rumah tangga dengan semangat keagamaan khususnya agama Islam.

b. pendidikan sekolah

Setelah anak melalui proses pendidikan di dalam rumah tangga, dimana telah diberikan dan ditanamkan pembiasaan-pembiasaan yang tertanam dalam sanubari anak didik, maka untuk mengembangkan daya pikir anak didik diperlukan suatu wadah untuk menampung anak didik sebagai tindak lanjut pendidikan selanjutnya.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai penampung anak-anak yang telah mencapai tingkat kematangan untuk bersekolah, yang juga merupakan pelanjut pendidikan dalam rumah tangga.

Dalam pelaksanaan pendidikan secara formal orang tua/masyarakat memberikan kepada sekolah-sekolah suatu tanggung jawab untuk merangsang pertumbuhan keperibadian dan perkembangan anak serta kemampuan yang telah diletakkan pada pendidikan rumah tangga, melalui kegiatan-kegiatan yang berencana dan mempunyai sasaran yang tertentu dan tujuan yang terinci. Dalam lembaga pendidikan sekolah ini menjadi interaksi antar murid dengan murid dan antar guru dengan murid, serta proses belajar mengajar yang telah ditata sedemikian rupa untuk mencapai

pal dasaran dan tujuan yang diharapkan. Guru pemegang amanah terlaksananya pendidikan di sekolah yang tugas utamanya adalah bertanggung jawab terlaksananya proses mengajar dan belajar beserta hasilnya dan mendidik dengan menggunakan mengajar sebagai pelaksanaan tugasnya.

Jadi pendidikan disekolah adalah tempat untuk mengembangkan daya serap anak didik terhadap beberapa dasar-dasar pengetahuan yang tidak diterimanya dalam lingkungan rumah tangga sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan kematangan daya berfikirnya.

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan Islam - disekolah haruslah dijiwai dengan semangat dan perasaan keagamaan yang seirama dengan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarganya. Jadi sekolah hendaknya banyak membantu orang tua dalam usaha pembentukan kepribadian pembentukan budi pekerti dan perasaan keagamaan anak didik. Hal ini seirama dengan kata yang diutarakan oleh sarjana berikut ini:

Bahwa yang penting bagi pendidikan Islam adalah soal ethika sosial, guru harus memahami rasa sosila anak untuk dikembangkan, kerena dengan tidak mengembangkan rasa sosila anak, pendidikan agama tak akan berhasil adalah manifestasi dari ketajaman penglihatan seseorang ahli didik yang perlu diperhatikan.<sup>24</sup>

Pada sisi lain kelgarga hendaknya senantiasa -

---

<sup>24</sup> Dms. H.M. Arifin, M.Ed. Hubungan timbal-balik pendidikan agama dalam lingkungan sekolah dan Keluarga. Cet. III, Jakarta; Bulan Bintang, 1976. hal. 89-90.

memberikan bantuan berupa bimbingan dan pengawasan terhadap apa-apa yang telah diterima oleh anak didik.

c. Pendidikan Islam dalam masyarakat.

Masyarakat adalah lingkungan sosial yang luas, disamping lingkungan keluarga dan sekolah;. pidalam - masyarakat inilah anak didik mendapatkan berbagai corak dan ragam pendidikan yang dialami, meliputi segala bidang, baik pembentukan kecerdasan, keterampilan, budi pekerti dan keagamaan.

Dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat yang beragam inilah sangat berpengaruh terhadap pendidikan keagamaan anak dan dapat memberikan corak terhadap perkembangan anak selanjutnya. Oleh kerena itu hendaknya orang tua senantiasa memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya agar kiranya dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dan mengarahkan anak-anaknya kepada kegiatan-kegiatan yang bermamfaat sehingga anak betul-betul menjadi orang yang dewasa jasmani dan rohani, budi pekerti yang baik, beramal shaleh serta bertanggung jawab terhadap agama, nusa bangsa.

Dewasa ini telah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, baik dalam bentuk organisasi kemasyarakatan pemuda seperti; IPM, IPNU, HMI, PMII dan lain-lain, maupun organisasi lainnya seperti pelang Merah, pramuka dll. Kesemuanya ini dapat dijadikan sebagai wadah atau sarana pemben-

pembentukan kepribadian anak.

## 2. Bentuk pendidikan Islam.

Bertolak dari uraian lapangan pendidikan yang telah diuraikan diatas, dimana dijelaskan bahwa lapanan pendidikan tersebut cukup berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya, dan ketiga lapangan pendidikan ini merupakan satu mata rantai yang tidak bisa dipisahkan, oleh kerena satu dan lainnya saling mempengaruhi. Maka berikut ini penulis akan menguraikan bentuk-bentuk pendidikan Islam.

### a. Pendidikan keaksaraan.

Pendidikan keaksaraan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mengarah kepada pengenalan Aksara kepada anak-anak didik, khususnya pendidikan Islam, pengenalan aksara ini lebih dititik beratkan kepada pengenalan Aksara Arab (huruf Hijaiyah) sebagai langkah awal untuk mengenal dan membaca Al-Qur'an. Oleh kerena itu pada panti asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya pare-pare pengenalan Aksara arab ini diberikan kepada anak-anak yatim piatu yang memang belum mampu mengenal huruf Al-Qur'an setelah orang tuanya tidak ada. Dan demi untuk membebaskan anak dari buta aksara Al-Qur'an.

### b. Pendidikan kader

Pendidikan kader adalah suatu bentuk pendidikan yang lebih banyak dilakukan oleh organisasi-organisasi

kemasyarakatan pemuda (OKP) keagamaan, seperti IPM, IPNU, dan lain-lain sebagainya. Bentuk pendidikan kader ini jenis kegiatannya lebih banyak mengarah kepada pengembangan potensi, bakat dan kapasitas kemampuan yang dimiliki oleh peserta kader, yang nantinya diharapkan melanjutkan perjuangan umat dan kelak menjadi tenaga penentu terhadap masa depan umat. Seperti yang dikemukakan oleh Drs.H.Abd.Muiz Kabry bahwa;

Kader adalah tenaga gemlengan, tenaga inti yang merupakan kekuatan baru yang cukup cakap serta bertanggung jawab dalam kepemimpinan, umat dan jalannya organisasi atau makanisme masyarakat.<sup>25</sup>

#### c. pendidikan penyuluhan

Pendidikan penyuluhan adalah suatu bentuk pendidikan dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan, ceramah dan lain-lain, guna memberikan pemahaman terhadap sesuatu hal. Bentuk pendidikan ini lebih banyak ditemukan misalnya di Mesjid/Mushshallah dan organisasi-organisasi kemasyarakatan, seperti halnya di panti asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya Parepare, dimana ditemukan ceramah ceramah agama pada Mushshallah antara waktu Magrib dan Isyah. Sebagaimana yang dikutip penulis pada waktu mewawancara salah seorang pengasuh panti asuhan Aisyiyah abadi Kota Madya Parepare mengemukakan bahwa; Pengajian pengajian yang dilaksanakan dipanti asuhan ini, itu di

---

<sup>25</sup> Drs.H.Abd.Muiz Kabry. Kerangka pendidikan Kader kepemimpinan Islam. (Bandung; Al-Mawarif. 1982) n.12

laksanakan antara Magrib dengan Isyah yakni dalam bentuk cerama-cerama agama.<sup>26</sup> Demikian pula halnya pada organisasi sosial kemasyarakatan, khususnya Ormas Islam didalam kaitan-kaitannya banyak memberikan cerama-cerama agama kepada masyarakat.

Dari beberapa bentuk pendidikan yang telah dikemukakan diatas kesemuanya bermuara kepada pemberian bekal atau pengetahuan-pengetahuan keagamaan kepada masyarakat khususnya generasi muda dalam rangka menjalani hidup dan kehidupannya kelak 'insya Allah.

---

## BAB IV

### PEMBINAAN PANTI ASUHAN AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE

#### A. Panti Asuhan Aisyiyah Abadi salah satu wadah untuk membina mental keagamaan anak yatim piatu

Panti Asuhan Aisyiyah Abadi Kota Madya parepare adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang mendidik para peserta didiknya ke arah upaya pembinaan mental keagamaan secara Islamiyah, sehingga pada gilirannya kelak akan terbentuk suatu kepribadian yang sejati selamat di dunia dan akhirat kelak insya Allah. Itulah generasi muslim yang utuh dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yang seimbang hidupnya antara lahir dan batin.

kalau kita meneliti secara mendalam tentang peranan panti Asuhan itu adalah sejalan dengan ajaran agama Islam itu sendiri, kerena didalamnya diajarkan tentang Islam yang memerintahkan agar umat Islam ( anak didik ) menuntut ilmu pengetahuan. Perintah ini ditegaskan bahwa para anak didik yang terhimpun di dalam Panti Asuhan tersebut, harus diupayakan untuk dimasukkan ke dalam pendidikan secara formal, di samping mendapatkan pendidikan keagamaan ke arah pembentukan kepribadian muslim secara non formal keagamaan di dalam wadah panti Asuhan Aisyiyah Abadi Kota Madya parepare tersebut.

Sebab pendidikan yang dimaksudkan disini adalah dapat diterimah pada semua tempat, kerena pendidikan tidak mengenal tempat dan waktu, akan tetapi dimana dan kapan saja, ilmu didik itu dapat ditarapkan kepada siapa saja yang mau menerimahnya sepanjang ada pendidik yang ber sedia untuk mentransfer ilmu pendidikanya kepada anak didik tersebut, termasuk anak-anak yang terdapat dalam panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare.

Hakekat pendidikan yang dimaksudkan dalam kesempatan ini adalah sesuai dengan uraian dibawah ini;

Hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun dalam bentuk pendidikan non formal.<sup>1</sup>

Keterangan ini menegaskan bahwa hakekat pendidikan itu adalah rangkaian kesadaran yang terpusat dan ter proses kedalam kurikulum baik secara akademik maupun secara non akademik, seperti pengelolaan pendidikan dilembaga sosial kemasyarakatan keagamaan atau sama halnya dengan pengelolaan pembinaan anak di panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare, hanya yang membedakan suatu pendidikan dilakukan dalam sekolah itu sendiri yang diikat dengan berbagai macam peraturan dan kurikulum yang realistik sifatnya, ada juga pendidikan yang dilakukan diluar bangku sekolah itulah yang disebut dengan

<sup>1</sup> Drs. H.M. Arifin M.Ed. Hubungan timbal balik pendidikan Agama di lingkungan sekolah dan keluarga. (Cet. I Jakarta, Bulan Bintang, 1975). hal. 10

pendidikan non formal, biasanya pendidikan semacam ini diselenggarakan oleh organisasi atau perkumpulan yang bergerak dalam dunia pendidikan untuk membimbing dan membina para anggotanya yang demikian itu disebut dengan pendidikan non formal.

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah yang oleh kerennya seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari uraian pengertian tentang pendidikan non formal tersebut diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan non formal yang dimaksudkan adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar bangku sekolah secara formal atau dilakukan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pola pimpimannya, atau sesuai dengan pengaturan para pengasuhnya, sepanjang tidak bertentangan dengan dasar-dasar dalam berbangsa dan berhingga terutama sekali tidak bertentangan dengan ajaran-agama Islam itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Prof.Dr.Sahabuddin. Pendidikan non formal.(Ujung-pandang, IKIP Ujung pandang, 1982) hal.172

pendidikan non formal yang juga memberi bimbingan kepada para anggotanya baik tentang imformasi, ilmu pengetahuan dan latihan demi untuk memenuhi suatu tuntutan kebutuhan hidup. Menjadi peserta didik yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan agama pada khususnya, sehingga pada gilirannya nanti ia jelas dikategorikan mempunyai partisipasi aktif terhadap pelaksanaan pembangunan nasional termasuk dalam bidang pendidikan itu sendiri, baik yang dilakukan dalam bangku pendidikan formal maupun pendidikan yang dilakukan dalam bangku pendidikan non formal, termasuk sistem pembinaan yang ditarapkan oleh panti asuhan Aisyiyah Abadi Kotamadya - Parepare.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka diketahui bahwa panti asuhan yang dikelolah oleh organisasi wanita yang ada dalam lingkungan organisasi kemasyarakatan dan keagamaan sampai sekarang ini telah banyak memberikan peranan penting sehingga banyak masyarakat telah menilai bahwa panti asuhan tersebut telah mengalami banyak kemanfaatan, sehingga telah dirasakan juga manfaatnya yaitu adalah usaha yang nyata misalnya:

1. BKIA dan Rumah sakit bersalin
2. Panti Asuhan Aisyiyah Abadi
3. Taman kanak-kanak Aisyiyah
4. pengajian dan da'wah Islamiyah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>. St.Bahrani AD.Pengurus panti asuhan. wawancara, tanggal, 10 Januari 1995. di panti asuhan.

pembangunan generasi muda serta bangsa sekarang-i ini termasuk mempunyai posisi penting, kerena kaum gen-  
rasi muda Islam itu menempati kedudukan dan memegang pe-  
 ranan yang sangat menentukan bagi kelanjutan bangsanya  
 sendiri, sebab baik buruknya suatu bangsa adalah banyak  
 ditentukan oleh tingkat kualitas generasi mudanya.

Berdasarkan keterangan terdahulu, maka dapatlah  
 dimengerti bahawa pantai asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya  
 Parepare, menempati posisi penting dalam pembinaan ge-  
nerasi muda utamanya anak-anak yatim piatu, kerena ia merupakan  
 salah satu wadah pembinaan yang efektif dan efesi-  
 en sebagai lembaga pendidikan non formal, dari sekian -  
 banyak pendidikan non formal yang ada di Kotamadya pare-  
 pare yang dikelola oleh organisasi kemasyarakatan lain  
 nya Organisasi DDID dan juga sebagai organisasi besar yang  
 berkedudukan di pusat Kotamadya Parepare, demikian pula  
 yahdlatul Ulama (NU) dan lain sebagainya.

Organisasi keagamaan dan kemasyarakatan ini, ada-  
 lah sejalan dengan pola binaan yang dilakukan oleh pantai  
 asuhan Aisyiyah abadi muhammadiyah, sehingga dapat dikatakan  
 bahwa apa yang dilakukan oleh Aisyiyah tersebut  
 adalah merupakan jalinan kerja dalam pembinaan generasi  
 muda Islam secara bertanggung jawab dan menakai sistem  
 binaan kerja sama untuk kepentingan bersama pula.

panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan keagamaan itu adalah barangkali dari tanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan jiwa keagamaan seorang anak yatim serta anak yang berbagai macam kedudukan sosialnya namun mereka tersebut adalah berasal dari keluarga yang baik-baik pula. Sehingga penerapan pembinaan yang dilakukan oleh para pengurus panti asuhan tersebut tidaklah terlalu banyak mengalami hambatan-hambatan, namun tetap ada hambatan tapi tidak serius, kesemuanya hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga apa yang telah direncanakan semula dapat dicapai namun masih memerlukan perbaikan, terutama dalam membina jiwa keggamaan anak-anak - panti asuhan agar kelak menjadi anak yang baik sebagaimana layaknya dengan anak yang masih mempunyai orang tua, dan mampu memampaatkan ilmu dan bakatnya ditengah-tengah masyarakat.

B. Faktor yang mempengaruhi terhadap usaha panti asuhan  
Dalam membina anak yatim piatu.

pembinaan dan pengembangan suatu lembaga pendidikan non formal seperti panti asuhan Aisyiyah ini selama didirikannya sampai sekarang ini, tetap mengalami berbagai macam tantangan yang dapat mempengaruhi dalam membina dan mengembangkan anak-anak yatim (anak panti - asuhan) akan tetapi kesemuanya itu dapat diselesaikan -

dengan cara bijaksana, berkat dukungan dan kerja sama para pembina panti asuhan tersebut.

Mengenai hambatan yang dialami oleh panti asuhan dalam membina dan mengembangkan anak yatim piatu adalah berjalan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada, kerena lembaga ini hanya dikelolah oleh organisasi sosial yang bersifat swasta, bukan dikelolah oleh instansi pemerintah, sehingga jelas sekali mengalami berbagai macam hambatan, namun dari tingkat kualitasnya dari tahun ketahun itu berbeda, yakni bila meningkat tingkat kebutuhan maka saat itu pula para pengurus merasa mengalami kesulitan. Namun hal tersebut berjalan pada tingkat penyelesaian yang sesuai dengan kondisi yang ada.

Terjadinya kesulitan kerena ada masalah kebutuhan yang hendak dipenuhi oleh para pengurus untuk kelanjutan pembinaan panti asuhan. Sebagaimana wadah pembinaan berhasil tidaknya suatu pengelolah lembaga sosial seperti lembaga panti asuhan Aisyiyah, tergantung pada tingkat kelemahan dan keuletan dari para pengurus panti itu sendiri. Artinya bila para pengurus hanya mampu merencanakan segala macam program kerja akan tetapi tanpa dibarengi dengan kerja keras sebagai modal utamanya. Untuk mengadakan pendekatan baik terhadap masyarakat maupun terhadap pemerintah, maka tunggu lembaga tersebut akan mengakibati kemandekan yang kelak sulit diatasi.

Adapun faktor yang dapat menunjang terhadap pembinaan anak yatim piatu, menurut hemat penulis yang diwukung oleh kenyataan dilapangan adalah pada dasarnya berpusat pada dua hal yakni, masalah dana dan masalah tenaga pengasuh.

#### 1. Masalah dana

Pemenuhan tingkat kebutuhan dalam berbagai kegiatan adalah sangat tertumpuk pada tingkat pendanaan itu sendiri sebab dana sangat menentukan dan merupakan jiwa dan semangat akan keberhasilan suatu tujuan yang hendak dicapai, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang pengasuh panti asuhan yakni:

Masalah yang banyak ditemukan dalam pembinaan pantasi asuhan ini adalah masalah dana, kerena panti asuhan belum memiliki sumber dana yang tetap, baik dari pemerintah maupun dari masyarakat.<sup>4</sup>

Bertitik tolak dari keterangan diatas, maka dapatlah dimengerti bahwa faktor yang pertama dalam panti asuhan untuk membina anak yatim adalah kurangnya dana yang dapat dipergunakan untuk membina dan mengembangkan panti asuhan. Namun penggunaan dana yang ada tetap digunakan untuk keperluan-keperluan:

- a. Kebutuhan makan siang dan makan malam
- b. Kebutuhan pakaian harian
- c. Kebutuhan pakaian seragam sekolah
- d. Kebutuhan akan buku tulis dan buku paket

<sup>4</sup> Andi, Hestiawati, Bendahara panti asuhan wawancara Tanggal 10 Januari 1995. di Pamekasan.

- e. Kebutuhan alat tulis menulis
- f. Kebutuhan biaya transportasi kesekolah.<sup>5</sup>

Pemenuhan tingkat kebutuhan tersebut diatas adalah merupakan biaya rutin yang tidak dapat ditunda-tunda kerena bila terhenti saat itu, maka saat itu pulalah kegiatan pembinaan di panti asuhan akan berahir pula. Sedangkan biaya tersebut adajah demi-kelancaran proses pembinaan anak-anak asuh yang ada dalam panti asuhan - Aisyiyah abadi kotamadya Parepare. Disamping kebutuhan rutin tersebut juga harus dipenuhi adanya kebutuhan pe lengkap misalnya, alat mobiler, meja belajar, tempat tidur dan lain-lain. Kesemuanya itu memerlukan langkah langkah pendekatan untuk menyelesaikannya.

## 2. Tenaga pengasuh.

Tenaga pengasuh dalam panti asuhan ini tetap men jadi masalah besar yang dirasakan selama ini kerena me ngingat pengasuh tersebut, disamping membutuhkan biaya untuk dirinya sendiri dan keluarganya sebagai tanggungannya juga terhadap anak yatim. Sebab bekerja dipanti asuhan adalah membutuhkan curahan karya upaya yang tak putus-putusnya, siang dan malam, maka waktu hanya yang diperuntukkan untuk panti asuhan tersebut terbagi dua, satu untuk keluarga dan satu untuk panti asuhan.

Oleh kerena itu masalah tenaga pengasuh dipanti asuhan ini tetap menjadi masalah oleh para pembina panti,, sehingga pembina panti selalu berupaya untuk men-

<sup>5</sup> H.St.Raodah, Sekretaris wawancara. tgl 10 Janiari 1995. di parepare.

carikan jalan keluarnya, agar tenaga yang ada juga mera-  
sa diperhatikan dari kebutuhannya, dan juga tetap melak-  
ukan tugas sosialnya dipanti asuhan.

Dari kedua masalah besar yang dihadapi oleh pembina panti asuhan tersebut, maka para pembina melakukan upaya pembinaan dan pengembangan panti asuhan dengan - cara antara lain:

- a. Berusaha untuk memperoleh sumbangan tetap dari pe-  
merintaj dan swasta yang menaruh simpati pada ke-  
giatan sosial yang dilaksanakan oleh panti asuhan,
- b. Setiap anak-anak yang sudah mempunyai keterampilan  
diarahkan untuk memawarkan jasa-jasa baiknya kepada  
da masyarakat luas untuk memperoleh imbalan atas  
jasa tersebut.
- c. Setiap tahunnya para pengurus panti asuhan Aisyiyah  
abadi Kotamadya Parepare, berupaya untuk mendapat-  
kan sumbangan yang berupa zakat, infak dan sadaqah  
yang diberikan oleh masyarakat Islam baik dalam -  
Kotamadya Parepare maupun diluar kota parepare.

Kiranya kegiatan semacam ini berupaya mendapat-  
kan sumber-sumber dana yang nantinya dapat dipergunakan  
untuk keperluan pembinaan dan pengembangan panti asuhan  
Aisyiyah Kotamadya Parepare yang nantinya akan menjadi  
cemerlang dimasa yang akan datang.

C. Sistem dan metode pembinaan yang ditarapkan dalam panti asuhan

Tehnik pembinaan yang ditarapkan dalam panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare, sejak berdirinya sampai sekarang adalah memakai sistem seperti hasil wawancara penulis dengan salah seorang pengasuh panti-asuhan Aisyiyah sebagai berikut;

Sistem pembinaan yang dilakukan dalam panti asuhan ini, adalah sistem satuan terpisah, artinya pemondon laki-laki dan perempuan dibedakan, demikian pula dalam hal-hal khusus pembérian materi pelajaran agama Islam dipisahkan, serta ada juga saat mereka itu disatukan, pola pembinaannya terutama dalam pemberian pendidikan secara umum.<sup>6</sup>

Dari keterangan diatas dapatlah diberikan penjelasan bahwa panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare dalam melakukan pembinaannya sangat teliti dan cermat dalam melihat berbagai macam persoalan, sebab keli ru dalam membina maka ia akan memberikan dampak negatif sehingga anak tersebut tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan secara Islami pula.

sebagaimana kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan pembina atau membina itu adalah pemberian pengalaman dari orang yang mempunyai pengalaman baik secara teoritis maupun secara praktis agar anak-anak pada panti asuhan tersebut memiliki keterampilan dan pengetahuan

---

<sup>6</sup> Ny Marwah, peegasuh panti asuhan, wawancara, tgl 10 Januari 1995 di panti asuhan.

an yang mapan dengan tingkat perkembangan dalam situasi dimana dan kapan saja anak tersebut memerlukannya.

Maka dengan demikian sistem pembinaan yang selama ini ditarapkan para pembina panti asuhan Aisyiyah abadi kotamadya Parepare, memang telah dirasakan manfaatnya ditengah-tengah masyarakat panti, sebab anak-anak tersebut disamping melakukan integrasi kelompok dalam lingkungan panti juga mereka itu aktif berintegrasi dengan kelompok masyarakat luas, sehingga tenaga-tenaga atau jasa baiknya banyak diberikan kepada masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah seorang tokoh masyarakat<sup>7</sup> bellai mengatakan:

Anak-anak panti asuhan Aisyiyah abadi kotamadya - Parepare selama ini, telah menunjukkan hasil binaannya dengan baik, terbukti mereka bila ia bergaul dengan masyarakat tidak pernah merepotkan masyarakat, malah mereka itu melakukan bakti massal disekitar lokasi maupun diluar lokasi panti asuhan. Dan bila mereka kemasjid mereka selalu dimanfaatkan temaganya untuk adzan. Demikian pula mereka itu bila ia berada disekolah, tak pernah menimbulkan keributan yang menganggu ketentraman masyarakat - luas, demikian pula disekolah.<sup>7</sup>

Anak-anak yang terhimpun dalam panti asuhan tersebut, pada dasarnya mereka mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kemampuan para pembina panti misalnya mereka dimasukkan sekolah, mulai dari TK sampai dengan - SMA malah mereka tersebut ada yang diberi kesempatan un-

---

<sup>7</sup> Abdurrahman, Tokoh masyarakat. Wawancara, tgl 10 januari 1995. di parepare.

untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi, dengan perhitungan pembayaran sekolah diatur oleh pengurus panti asuhan.

Anak panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare yang berjumlah 72 orang untuk tahun 1994/1995 ini kesemuanya itu bata-rata telah dibina secara interen, misalnya mereka diberi pendidikan latihan praktis yang mereka tidak pernah dapatkan dibangku sekolah secara formal, demikian pula mereka dibina untuk dapat memainkan alat qasidah sehingga mereka tidak menutup kemungkinan banyak diberi kesempatan untuk menghibur masyarakat terutama masyarakat didaerah terpencil.

Adapun sistem pembinaan yang dimaksud diatas adalah mereka dibina dalam latihan kader dasar (TM.I) dan mereka pula dibina dalam bentuk latihan da'wah Islami seperti pidato, tadarrus Al-Qur'an serta mereka dibina dan dikembangkan melalui berbagai macam keterampilan - seperti jahit menjahit, pertukangan dll.

Selain yang tersebut diatas juga dibina dalam hal cerdas cermat yang bermaterikan pendidikan umum atau pendidikan agama, dan juga pernah diikutkan dalam lomba cerdas cermat (P-4) dan lain-lain sebagainya.

Anak panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare dalam memperoleh pendidikan yang secara luas dalam panti asuhan mereka dibina dan dididik dengan memakai sistem atau metode yakni:

1. Metode ceramah.
  2. Metode tanya jawab/ diskusi
  3. Metode proyek pelayanan masyarakat
  4. Metode karya wisata
  5. Metode dramatisasi
  6. Metode Uzwatu Hasanah.<sup>8</sup>
- ad.1. Metode cerama/pengajian.

para pembina dan pengurus panti asuhan dalam mempergunakan metode ini adalah hal yang tepat kerena anak-anak panti adalah anak yang boleh dikatakan pemikirannya tidak sempurnah disebabkan kerena ketiadaan orang tua mereka.

Metode cerama ini atau pengajian yang diberikan kepada anak adalah untuk menanamkan atau untuk menyadarkan mereka akan hal-hal yang menimpanya. Di samping itu, juga anak dituntut untuk mendalami ilmu agama dan dapat mengamalkannya nanti ditengah-tengah masyarakat.<sup>9</sup>

- ad.2. Metode tanya jawab/diskusi.

Metode diskusi adalah menemukan pemecahan masalah suatu pertemuan pendapat atau suatu kompromi yang disepakati bersama sebagai gambaran dari gagasan gagasan terbaik yang diperoleh dari pembicaraan bersama.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> H.St. Raodah. Sekretaris panti asuhan. wawancara tanggal 10 januari 1995. di panti asuhan.

<sup>9</sup> H.St.Raodah. Sekretari panti asuhan. wawancara. tanggal 10 januari 1995. di panti asuhan.

<sup>10</sup> Dr. zakiah Daradjat. metodelagi pengajaran agama Islam. Direktur pembinaan perguruan tinggi agama Islam. th. hal. 122

Dengan metode yang ditarapkan dalam panti asuhan ini adalah bertujuan untuk membuka cakrawala berpikir-- dan meluaskan wawasan berfikirnya guna memecahkan segera macam problema.

#### ad.3. Metode proyek pelayanan masyarakat.

Metode proyek pelayanan masyarakat ini adalah - suatu upaya sekolah untuk memberikan pengabdian terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan pendidikan.<sup>11</sup>

Metode pelayanan atau metode proyek pelajaran masyarakat yang ditarapkan dalam panti asuhan ini agar - anak-anak panti yang nantinya terjun kemasyarakatan sudah dapat beradaptasi dan dapat mengembangkan ilmunya yang diperoleh selama dalam panti asuhan .

#### ad.4. Metode karya wisata.

Metode karya wisata yang ditarapkan pembina dalam membina anak-anak panti di panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare adalah berupa. Kunjungan kesuatu tempat diluar panti yang bertujuan agar anak-anak panti - juga dapat merasakan keindahan alamnya, juga agar anak itu dapat mengembangkan rasa tanggung jawabnya, disiplin diri dan lain-lain.<sup>12</sup>

#### ad.5. Metode dramatisasi.

<sup>11</sup>I b i d. hal. 145.

<sup>12</sup>St. Bahran. AD. Ketua II pengurus panti asuhan - yawancara. tanggal 10 Januari 1995. di panti asuhan.

#### ad.5. Metode dramatisasi.

Kegiatan drama pada umumnya disemangi murid-murid biasanya mereka akan bergembira bila disuruh memperagakan atau mendramatisasikan sebuah ceritra, sajak atau se suatu tingka lelu sosial maupun sesuatu kejadian. Dalam kegiatan tersebut mereka akan memproyeksikan diiminya ke dalam pristiwa-pristiwa sejarah atau hidup dan bekerja - seperti orang-orang dewasa.

Kegiatan dramatisasi pada umumnya merupakan kegiatan anak untuk secara bebas melakukan suatu perbuatan - atau tindakan sebagai curahan pribadinya yang kreatif dan penuh kasih sayang. Dalam hal ini tidak ada sama sekali paksaan atau tekanan dari siapapun juga. Mereka semata-mata melakukannya kerena didorong oleh kehendak dari dalam untuk melakukan sesuatu dan memandang drama sebagai saluran untuk memenuhi hasratnya.

#### 64.6. Metode Huswatur Hasanah.

Huswatur Hasanah atau panutan yang baik, metode ini terapkan dalam membina anak-anak panti asuhan agar kelak anak-anak ini dapat menjadi panutan ditengah-tengah masyarakat dalam mengembangkan amanah Allah.

Sebelum pengasuh dipanti asuhan ini menerapkan metode huswatu hasanah kepada anak-anak terlebih dahulu pembina dan pengasuh harus memiliki sifat huswatu - hasanah atau menjadi pengasuh yang baik dan dapat dicontoh dan diteladani oleh anak-anak panti.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ny. Andi Siangka Babhtiar, ketua I pengurus panti asuhan Aisyiyah abadi gotamadya parepare. Wawancara. tgl 10 januari 1995. di panti asuhan.

penerapan metode dalam pembinaan panti asuhan - Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare ini adalah cendrung memadukan antara metode lama dengan metode baru dalam penerapan disiplin ilmu pada peserta didiknya. Sebab dari sekian banyak metode tersebut yang dilaksanakan adalah saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, dengan maknud saling melengkapi untuk mencapai hasil - yang lebih baik.

Demikian sistem atau metode yang selama ini ditarapkan dalam membina anak-anak yatim piatu dimana pelaksanaannya telah disusun jadwal waktu sedemikian rupa dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh tanggung - jawab, baik oleh para pengasuh, pembina maupun para anak panti, kesemuanya mempunyai tanggung jawab, demi terwujudnya pembinaan anak yang mempunyai jiwa keagamaan yang mantap agar dapat berguna ditengah-tengah masyarakat.

BAB V  
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Selanjutnya dalam bab penutup ini, penulis ingin mengambil beberapa kesimpulan dari pada uraian terdahulu. Adapun kesimpulan-kesimpulan yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1. panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya Parepare adalah dikelola oleh suatu organisasi sosial keagamaan yang bernama Aisyiyah berdiri sejak tahun 1963, yaitu organisasi wanita dibawah naungan gerakan muhammadiyah, yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan dan kemasyarakatan termasuk dalam pembinaan anak yatim yang terhimpun dalam panti asuhan ini.
2. panti asuhan Aisyiyah bagi adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang dapat membina dan mengembangkan anak-anak pada umumnya untuk menjadi anak yang berguna bagi bangsa, negara dan agama, sehingga anak yang terhimpun dalam panti asuhan tersebut secara paedagogis lembaga itu dapat mengarahkan anak-anak kearah pembinaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi.
3. pembinaan anak yang selama ini dilakukan dalam panti asuhan adalah sejalan dengan pembangunan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pembangunan pada dewasa ini adalah pembangunan disegala bidang kehidupan termasuk pembangunan dibidang material dan spiritual.

4. peranan panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya parepare telah banyak memberikan peran aktif terhadap pelaksanaan pembangunan termasuk dalam pembinaan jiwa keagamaan anak, yang mendapatkan aspek kemensian, dimana pencapaian tersebut banyak ditentukan oleh tenaga pengasuh dan pembina panti asuhan itu sendiri serta anak pantti itu sendiri kerena Reduanya berjalan dengan seiring dalam mengembangkan missinya yang telah ditentukan.

5. Panti asuhan Aisyiyah abadi Kotamadya parepare telah banyak melakukan pembinaan berupa, penerapan proses pendidikan secara umum yakni anak-anak didalam panti asuhan tersebut, pada dasarnya idberi kesempatan untuk mngecap pendidikan umum sebagaimana layaknya anak-anak yang masih mempunyai orang tua, mereka itu diberi pendidikan yang sifatnya tioritis praktis, misalnya mereka diberi pendidikan kader dasar, latihan pidato, latihan tadarrus Al-Qur'an dan tak lupa lagi diberikan bekal-keterampilan sebagai modal bila ia sudah lepas dari pantti asuhan.

#### B. Saran - saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan maka kini tibalah penulis mengemukakan beberapa saran-saran yang merupakan realisasi perbaikan dan kemajuan-panti asuhan Aisyiyah Abadi Kotamadya parepare. Adapun saran-saran yang penulis maksudkan sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan peran aktif panti asuhan sebagai lembaga pendidikan non formal, yang kelak akan membina anak-anak yatim, anak fakir miskin dan anak terlantar, penulis menyarankan bahwa peranan yang selama ini telah disumbangkan kepada alumninya yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, hal itu perlu dikembangkan lebih aktif dalam mencapai tujuan yang dicitacitakan dalam pembinaan anak.
2. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut kedalam aspek pendidikan (paedagogis) maka yang membina harus pula banyak mengetahui bidang pendidikan itu sendiri, maka dengan ini penulis menyerangkan bahwa untuk lebih menampakkan peranannya dalam pembinaan anak secara paedagogis, para pengasuh panti asuhan memakirkan tenaga pengasuh yang profesional dalam hal pembinaan kearah terbentuknya jiwa keagamaan pada diri anak.
3. Yang tidak kalah pentingnya adalah pembinaan secara kontinyu dan selalu melibatkan anak didiknya kedalam berbagai kegiatan agar anak didik tersebut merasa dirinya diperhatikan, untuk itu penulis sarankan agar pola pembinaan yang ditarapkan itu harus memakai sistem partisipatif agar anak didik tersebut dapat terbina secara langsung yang pada akhirnya mereka memiliki rasa kemandirian untuk menemukan jati dirinya yang sebenarnya.

4. Demikian pula penulis sarankan agar semua pihak yang terkait baik secara fungsional maupun secara keagamaan kerennya dapat membagi rasa, pemikiran serta uluran - tangan untuk membantu secara aktif dalam pembinaan dan pengembangan panti asuhan yang sekarang ini sangat terbebani dalam masalah materi, olehnya itu kepada semua - pihak ~~hadilah~~ sumber dana yang tetap pada panti asuhan Aisyiyah abadi ~~kotamadya~~ parpare, agar anak-anak panti dapat merasakan hidup yang layak.



K E P U S T A K A A N

- Ahmad B. Marimba. drs. Pengantar Filsafat pendidikan Islam. Cet.IV. Bandung, PT.Al-Ma'arif. 1980.
- > Abdullah Mashih Ulwan. pendidikan anak menurut Islam, cet I Bandung, PT.Remaja Rosdakarya. 1990
- > Arifin.H.M.Ed. Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga, cet.I Jakarta Bulan Bintang. 1975.
- > An Nawawi. Abu Bakar zakariyah Yahya bin Syarif. Riadhus Shalihin. Bandung. Al-Ma'arif 1986
- > Bahraisy Hussein. Hadits Shahih Al-Jamus Shahih Bukhary Muslim Surabaya. Karya Umum tth  
\_\_\_\_\_. Himpunan Hadits Shahih Bukhary. Surabaya Al-Ihlas. th. 1980
- \_\_\_\_\_. Himpunan Hadits Shahih Muslim. Surabaya Al-Ihlas. th. 1980.
- > Barnawie Umarie. Materi Akhlak. cet.II. Semarang. CV Rama-Dhan. 1978.
- > Abdurrahman.H.S.Pd. Pengelolaan pengajaran. Ujung pandang. Bintang Selatang. 1993.
- > Ali Muhammad. Yamus Lengkap bahasa Indonesia Modern. Jakarta. Pustaka Amanah. tth.
- > Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta - Yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Qur'an 1980/1981.
- Paradjat Zakiah.Dr. Ilmu Jiwa Agama. cet.VII. Jakarta.Bulan Bintang. 1982.  
\_\_\_\_\_. Pendidikan agama dalam kesehatan mental Jakarta. Bulan Bintang. 1975.
- > Hadi Gutrisano.Drs.MA.Prof. Methodologi Research. jilid. I Yogyakarta. Pak. Psikologi UGM. 1984
- > Hasbi Ash-Shiddiqy. Dasar-dasar Fiqhi Islam. medan. Pen - Toko Buku Islamiyah. 1980

- Hasbi Ash-Shiddiqy. Al-Islam. Jakarta. Bulan Bintang. 1977
- ✓ Keputusan Muktamar Aisyiyah ke 41. Anggaran Dasar dan ART Aisyiyah. Yogyakarta. 1987.
- mustafa kamal pasha. Muhammadiyah Gerakan Islam. cet. IV Yogyakarta. Pen persatuan. 1984.
- Muiz Kabry. Abd.H.Drs. Kerangka pendidikan kader kepemimpinan Islam. Bandung. Al-Ma'arif. 1982
- Muhammad Rifai.H. Ilmu Fiqhi Islam Lengkap. Semarang. Toha putra. 1978.
- ✓ Rosdiyanah Andi.H,Dra. Problema anak terlantar dan anak - yatim di Indonesia. Ujung Pandang. Depag Profensi Sulawesi Selatang, Proyek Bimbingan Lhotbah. 1979.
- Sidi Gazalba. Drs. Masyarakat Islam, pengantar sosiologi dan Sosiografi. Jakarta. Bulan Bintang. 1976
- ✓ Sahabuddin. Dr.Prof. pendidikan non formal. Ujung Pandang IKIP. 1982.
- Sekretaris Negara RI. UUD, 1945, P4 dan GBHN. Jakarta Sekretari Negara RI. 1983.
- ✓ Soetinah Soewondo. Ny.Dra. Ilmu Pendidikan. Ujung Pandang Usaha penerbit. FIP-IKIP UP. 1973.
- ✓ Woluyono . Pedoman Panti Asuhan. Ujung Pandang, Dirjen Kesehatan anak dan keluarga. DEPKES. Propinsi Sulawesi Selatang. 1979.
- ✓ Karinah Hamzah. Islam berbicara soal anak. Jakarta.Gema - Insani press, Pen buku Andalan. 1992.
- Hadijah Salim. Apa arti hidup. Bandung. pen.PT.Al-Ma'arif.  
- Tth.

KEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE

KANTOR SOSIAL POLITIK

JALAN JENDERAL SUDIRMAN NO. 73 TLP. 21001-21163

Parepare, 26 Desember 1994

Nomor : 070 / 172 / KSP/19 94

K E P A D A

Sifat : Biasa

YTH. PEMERINTAH PANTI ASUHAN AISYIYAH ABADI  
KOTAMADYA PAREPARE

Lampiran : —

Perihal : Izin Penelitian.

D I -

P A R E P A R E . -

Berdasarkan Surat Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

Nomor : DE. II / PP.009 / 476 / 1994 tanggal 15 Desember 1994

dengan ini disampaikan kepada Saudara bapak yang tersebut dibawah ini :

N a m a : K A D I R

Tempat / Tgl. Lahir : Bamba, Tahun 1970

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Instansi / Pekerjaan : Mah. IAIN Alauddin

A l a m a t : Bumi Harapan Parepare

Bersiklus akan mengisi penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi berjudul :

"**METODE PEMBINAAN ANAK YATIM PIATU PADA PANTI ASUHAN AISYIYAH ABADI  
KOTAMADYA PAREPARE ( Suatu Analisis dari Segi Pedagogis )** ".

J e l a m a : 1 (satu) bulan Tgl 26 Des 94 s/d 26 Januari 1995.

Pengikut/anggota Team : Tidak ada.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat menyatakan kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesiukh melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri pada Pimpinan Panti Asuhan Aisyiyah Abadi Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpulkan manalah yang telah diliyinkan semata mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mematuhi dan memperhatikan per Undang-Undangan yang berlaku dan menghindarkan Adat Istiadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada - Walikotamadya KDH Tk.I Parepare Cq. KA KAB SOSWOL.
5. Surat izin akan dicatat kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Bersiklus disaatnya dimaksudkan untuk dimaklumi dan seperlunya. -



TINDAKAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk.I Sul Sel di Pangandaran
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare
3. Walikotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan)
4. DAN DILK 1405 Walikotamadya di Parepare
5. KI POLRESTA Parepare di Parepare
6. Kepala Kejaksanaan Negeri Parepare di Parepare
7. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare di Parepare.
8. Bap. KADIR di tempat
9. Pertingsal

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan panti asuhan abadi Aisyiyah Kotamadya Parepare menerangkan -  
bahwa :

Nama : K A D I R  
Tempat,tgl.lahir : Bamba, 1970  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tingkat/Semester : IV/VIII (Bebas kuliah)  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare  
Jurusan : Pendidikan Agama  
Nomor Induk : 90.31.3498/FT  
Alamat : Bumi Harapan

Benar-benar telah mengadakan penelitian/wawancara pada kami dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:  
"METODE PEMBINAAN ANAK YATIM PIATU PADA PANTI ASUHAN AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU ANALISIS DARI SEGI PAEDAGOGIS)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk -  
dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Parepare, Januari 199

Pimpinan



NY.H.Aandi Siangka Pachtiar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

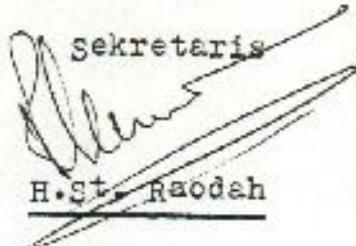
Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan -  
bahwa :

Nama : K A D I R  
Nomor Induk : 90.31.3498/FT  
Tempat.tgl.lahir : Bamba, 1970  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tingkat/Semester : IV/VIII (Bebas kuliah)  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama  
Alamat : Bumi Harapan

Benar-benar telah mengadakan wawancara pada kami  
dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:  
"METODE PEMBINAAN ANAK YATIM PIATU PADA PANTI ASUHAN  
AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU ANALISIS DARI  
SEGI PAEDAGOGIS)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Parepare, 1 Januari 1995.

  
Sekretaris  
H. St. Raodah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa;

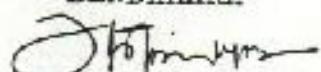
Nama : K A D I R  
Nomor Induk : 90.31.3498/FT  
Tempat.tgl.lahir : Bamba, 1970  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tingkat/Semester : IV/VIII (Bebas kuliah)  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama  
Alamat : Bumi Harapan

Benarbenar telah mengadakan wawancara pada kami dalam rangka penjusunan skripsi dengan judul ;  
"METODE PEMBINAAN ANAK YATIM PIATU PADA PANTI ASUHAN =  
AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU ANALISIS DARI  
SEGI PAEDAGOGIS)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Parepare, Januari 1995

BENDAHARA



Andi. Hestiauwati

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan -  
bahwa:

Nama : K A D I R  
Nomor Induk : 90.31.3498/PT  
Tempat.tgl.lahir : Bamba, 1970  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tingkat/Semester : IV/VIII (Bebas kuliah)  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama  
Alamat : Bumi Harapan

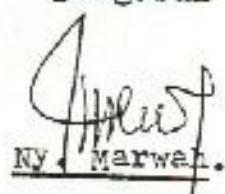
Benar-benar telah mengadakan wawancara pada kami dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"METODE PEMBINAAN ANAK YATIM PIATU PADA PANTI ASUHAN  
AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE ( SUATU ANALISIS DARI  
SEGI PAEDAGOGIS )

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Parepare, Januari 1995

Pengasuh

  
Ny. Marwanah.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan -  
bahwa :

Nama : K A D I R  
Nomor Induk : 90.31.3498/FT  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tempat.tgl.lahir : Bamba, 1970  
Tingkat/Semester : IV/VIII (Bebas kuliah)  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama  
Alamat : Bumi Harapan

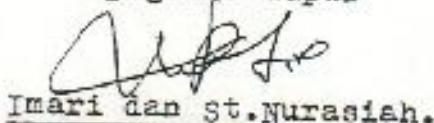
Benar-benar telah mengedakan wawancara pada kami  
dalam rangka penjusunan Skripsi dengan judul:

"METODE PEMBINAAN ANAK YATIM PIATO PADA PANTI ASUHAN  
AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE ( SUATU ANALISIS DARI  
SEGI PAEDAGOGIS )

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya,-

Parepare, Januari 1995

Pegawai dapur

  
Imari dan St. Nurasiah.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini merangkapkan -  
bahwa:

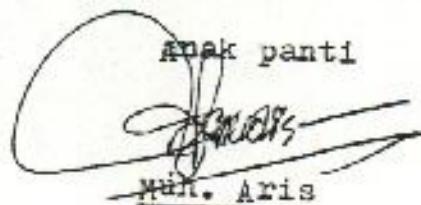
N a m a : K A D I R  
Nomor Induk : 90.31.3498/FT  
Tempat.tgl.lahir : Bamba, 1970  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tingkat/Semester : IV/VIII (Bebas kuliah)  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusen : Pendidikan Agama  
A l a m a t : Bumi Harapan

Benar-benar telah mengadakan wawancara pada kami  
dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"METODE PEMBINAAN ANAK YATIM PLATU PADA PANTI ASUHAN -  
AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU ANALISIS DARI  
SEGI PAEDAGOGIS)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya,-

Parepare, . Januari 1995

Anak panti  
  
Muli. Aris

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

yang bertanda tangan dibawah ini menetangkan -  
bahwa:

Nama : K A D I R  
Nomor Induk : 90.31.3498/FT  
Tempat.tgl.lahir : Bamba, 1970  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tingkat/Semester : IV/VIII (Bebas kuliah)  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan agama  
Alamat : Bumi Harapan

Benar-benar telah mengadakan wawancara pada kami  
dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"METODE PEMBINAAN ANAK YATIM PIATU PADA PANTI ASUHAN -  
AISYIYAH ABADI KOTAMADYA PAREPARE (SUATU ANALISIS DARI  
SEGI PAEDAGOGIS)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Parepare, Januari 1995

Anak Panti  


U s m a n